TRANSFORMASI ILMU PENDIDIKAN

TEORI, INOVASI, DAN PRAKTIK PEMBELAJARAN



Dr. Indah Wahyu Ningsih, M.Pd. | Dr. Yuyun Dwi Haryanti, M.Pd.
Dr. A. Nur Maida, S.Pd, M.Si. | Izmi Burhanuddin,S.Pd.,M.Pd.
Muhammad Yasser Arafat, S.Pd, M.Pd. | Leni Agustina Daulay, M.Pd.
Isna Fatimatuz Zahroh, M.Pd. | Assoc. Prof. Dr. Rangga Firdaus, S.Kom. M.Kom.
Dr. Andi Agusniati, M.Pd. | Siti Asiyah, S.Pd.I.,M.Pd.I.
Andika Hariyanto Surbakti, M.A. | Dr. Nur Isra' Ahmad, S.Pd.I., M.Pd.I.
Prof. Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd.

Editor: Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd.

TRANSFORMASI ILMU PENDIDIKAN: TEORI, INOVASI, DAN PRAKTIK PEMBELAJARAN

Dr. Indah Wahyu Ningsih, M.Pd.
Dr. Yuyun Dwi Haryanti, M.Pd
Dr. A. Nur Maida, S.Pd, M.Si
Izmi Burhanuddin,S.Pd.,M.Pd
Muhammad Yasser Arafat, S.Pd, M.Pd
Leni Agustina Daulay, M.Pd
Isna Fatimatuz Zahroh, M.Pd.
Assoc. Prof. Dr. Rangga Firdaus, S.Kom., M.Kom.
Dr. Andi Agusniati, M.Pd.
Siti Asiyah, S.Pd.I.,M.Pd.I
Andika Hariyanto Surbakti, M.A.
Dr. Nur Isra' Ahmad, S.Pd.I., M.Pd.I
Prof. Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd.

Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka pelindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan	:	EC002026124600, 9 November 2026
Pencipta		
Nama	:	**Dr. Indah Wahyu Ningsih, M.Pd., Dr. Yuyun Dwi Haryanti, M.Pd dkk**
Alamat	:	Greenland Forest Hill Residence Blok D1 no 18, Kemang, Kab. Bogor, Jawa Barat, 16317
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Pemegang Hak Cipta		
Nama	:	**Dr. Indah Wahyu Ningsih, M.Pd., Dr. Yuyun Dwi Haryanti, M.Pd dkk**
Alamat	:	Greenland Forest Hill Residence Blok D1 no 18, Kemang, Kab. Bogor, Jawa Barat, 16317
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Jenis Ciptaan	:	**Buku**
Judul Ciptaan	:	**TRANSFORMASI ILMU PENDIDIKAN: TEORI, INOVASI, DAN PRAKTIK PEMBELAJARAN**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	:	9 November 2026, di Kab. Sukoharjo
Jangka waktu pelindungan	:	Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya
Nomor Pencatatan	:	001605697

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Hermansyah Siregar, S.H., M.H.
NIP. 197010161992031001

Surat Resmi Sertifikasi Elektronik

Disclaimer:
1. Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk membatalkan surat pencatatan permohonan.
2. Surat Pencatatan ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik, Badan Siber dan Sandi Negara.
3. Surat Pencatatan ini dapat dibuktikan keasliannya dengan memindai kode QR pada dokumen ini dan informasi akan ditampilkan dalam browser.



LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Dr. Indah Wahyu Ningsih, M.Pd.	Greenland Forest Hill Residence Blok D1 no 18 Kemang, Kab. Bogor
2	Dr. Yuyun Dwi Haryanti, M.Pd	Wanadadi RT01 RW04 Wanadadi Banjarnegara Jawa Tengah Wanadadi, Kab. Banjarnegara
3	Dr. A. Nur Maida, S.Pd, M.Si.	Perdos UNM Malengkeri Blok D No 2 Makassar Tamalate, Kota Makassar
4	Irmi Burhanuddin, S.Pd, M.Pd	Komplek Arafas Blok D No 31 Panakkukang, Kota Makassar
5	Muhammad Yasser Arafat, S.Pd, M.Pd	Jl. Pasar Minggu, Perumahan Padango Permai III, B22 Kabila, Kab. Bone Bolango
6	Leni Agustina Donlay, M.Pd	Jalan Yos Sudarso Komplek Usaha Baru No 2, Takengon Bebesen, Kab. Aceh Tengah
7	Inna Fatmawaty Zahroh, M.Pd.	Cipete RT 03 RW 02 Grumbul Lor Gili Cilongok, Kab. Banyumas
8	Assoc. Prof. Dr. Rangga Firdaus, S.Kom., M.Kom.	Perumahan Wijaya 3 Blok D no. 9 Jl. Tirtayasa - Sukabumi Indah, Bandar Lampung - 35134 Sukabumi, Kota Bandar Lampung
9	Dr. Andi Agustiani, M.Pd.	Jl. Tedah Bersinar Perumahan Lagoosi Home Blok A1 Rappocini, Kota Makassar
10	Siti Asiyah, S.Pd.I.,M.Pd.I	Jl. Abdullah Soulisa RT 01 RW 01 Kota Masohi, Kab. Maluku Tengah
11	Andika Hariyanto Surbakti, M.A.	Jl. Asir-Asir Laut Tawar, Kab. Aceh Tengah
12	Dr. Nur Isra' Alimuddi, S.Pd.I., M.Pd.I	Jl. Perintis Kemerdekaan 9 Pesantren IMMIM, RT 004 RW 008, Tamalanrea Indah, Tamalanrea, Makassar Tamalanrea, Kota Makassar
13	Prof. Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd.	Jl. Prof. Fachruddin, Perumahan Legaya Land, Lolite 13A Biringkanaya, Kota Makassar

LAMPIRAN PEMEGANG

No	Nama	Alamat
1	Dr. Indah Wahyu Ningsih, M.Pd.	Greenland Forest Hill Residence Blok D1 no 18 Kemang, Kab. Bogor
2	Dr. Yuyun Dwi Haryanti, M.Pd	Wanadadi RT01 RW04 Wanadadi Banjarnegara Jawa Tengah Wanadadi, Kab. Banjarnegara

Disclaimer:
1. Dalam hal penulis memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Merant berwenang untuk membatalkan surat pencatatan permohonan.
2. Surat Pencatatan ini telah ditegel secara elektronik menggunakan sigel elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik, Badan Siber dan Sandi Negara.
3. Surat Pencatatan ini dapat dibuktikan keasliannya dengan memindai kode QR pada dokumen ini dan informasi akan ditampilkan dalam browser.

3	Dr. A. Nur Maida, S.Pd, M.Si	Perdos UNM MAlangkeri Blok D No 2 Makassar Tamalate, Kota Makassar
4	Irmi Burhanuddin, S.Pd ,M.Pd	Komplek Azalea Blok D No 31 Panakkukang, Kota Makassar
5	Muhammad Yasser Arafat, S.Pd, M.Pd	Jl. Pasar Minggu, Perumahan Padango Permai III, B22 Kabila, Kab. Bone Bolango
6	Leni Agustina Daulay, M.Pd	Jalan Yos Sudarso Komplek Usaha Baru No 2, Takengon Bebesen, Kab. Aceh Tengah
7	Inna Fatimatuz Zahroh, M.Pd.	Cipete RT 03 RW 02 Grumbul Lor Geli Cilongok, Kab. Banyumas
8	Assoc. Prof. Dr. Ranggo Firdaus, S.Kom., M.Kom	Perumahan Wijaya 3 Blok D no. 9 Jl. Tirtayasa - Sukabumi Indah, Bandar Lampung - 35134 Sukabumi, Kota Bandar Lampung
9	Dr. Andi Agustiati, M.Pd.	Jl. Tedah Bersama Perumahan Lagoori Home Blok A1 Rappocini, Kota Makassar
10	Siti Asiyah, S.Pd.I, M.Pd.I	Jl. Abdulah Soulisa RT 01 RW 01 Kota Masohi, Kab. Maluku Tengah
11	Andika Hariyanto Surbakti, M.A.	Jl. Asar-Asar Laut Tawar, Kab. Aceh Tengah
12	Dr. Nur Isra' Ahmad, S.Pd.I., M.Pd.I	Jl. Perintis Kemerdekaan 9 Pesantren IMMIM, RT 004/ RW 008, Tamalanrea Indah, Tamalanrea, Makassar Tamalanrea, Kota Makassar
13	Prof. Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd.	Jl. Prof. Pachruddin, Perumahan Lagova Land, Lolite 13A Buringkunaya, Kota Makassar

Balai Besar Sertifikat Elektronik

Disclaimer:
1. Dalam hal penulisan sertifikat ini terdapat ketidaksesuaian data, Penerima berwenang untuk melakukan usul perubahan pembetulan.
2. Surat Pernyataan ini telah ditegaskan secara elektronik menggunakan tanda tangan elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikat Elektronik, Badan Siber dan Sandi Negara
3. Surat Pernyataan ini dapat dibuktikan keasliannya dengan memindai kode QR pada dokumen ini dan informasi akan ditampilkan dalam browser.

TRANSFORMASI ILMU PENDIDIKAN:
TEORI, INOVASI, DAN PRAKTIK PEMBELAJARAN

Penulis:
Dr. Indah Wahyu Ningsih, M.Pd.
Dr. Yuyun Dwi Haryanti, M.Pd
Dr. A. Nur Maida, S.Pd, M.Si
Izmi Burhanuddin,S.Pd.,M.Pd
Muhammad Yasser Arafat, S.Pd, M.Pd
Leni Agustina Daulay, M.Pd
Isna Fatimatuz Zahroh, M.Pd.
Assoc. Prof. Dr. Rangga Firdaus, S.Kom., M.Kom.
Dr. Andi Agusniati, M.Pd.
Siti Asiyah, S.Pd.I.,M.Pd.I
Andika Hariyanto Surbakti, M.A.
Dr. Nur Isra' Ahmad, S.Pd.I., M.Pd.I
Prof. Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd.

Desain Cover:
Tahta Media

Editor:
Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd.

Proofreader:
Tahta Media

Ukuran:
xv, 412, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-634-262-358-9

Cetakan Pertama:
November 2026

Hak Cipta 2026, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab penerbit

Copyright © 2026 by Tahta Media Group
All Right Reserved

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
Perumahan Mitra Utama Residence 3 Blok A no 1, Sawahan, Tempel,
Kec. Gatak, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57557
email: tahtaliterasimedia@gmail.com
website: http://store.tahtamedia.co.id/
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga buku Transformasi Ilmu Pendidikan: Teori, Inovasi, dan Praktik Pembelajaran dapat diselesaikan dan diterbitkan. Kehadiran buku ini merupakan bagian dari ikhtiar akademik untuk memperkaya wacana keilmuan pendidikan sekaligus memberikan perspektif mengenai arah pengembangan pendidikan dalam menghadapi perubahan zaman yang semakin dinamis dan kompleks.

Pendidikan senantiasa berada dalam hubungan yang erat dengan perkembangan masyarakat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan peradaban. Perubahan global, transformasi digital, serta dinamika kebutuhan kompetensi manusia menuntut pendidikan untuk terus melakukan refleksi dan pembaruan. Dalam konteks ini, transformasi pendidikan tidak cukup dimaknai sebagai pergantian metode pembelajaran atau pemanfaatan teknologi semata, tetapi perlu dipahami sebagai proses mendasar yang mencakup pembaruan paradigma, pengembangan teori, inovasi pedagogis, penguatan kompetensi pendidik, serta penataan praktik pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tantangan masa depan. Pada saat yang sama, transformasi tersebut harus tetap berpijak pada nilai-nilai kemanusiaan, etika, karakter, dan tanggung jawab sosial sebagai fondasi penyelenggaraan pendidikan.

Buku ini menghadirkan beragam perspektif mengenai transformasi ilmu pendidikan dengan menempatkan keterkaitan antara teori, inovasi, dan praktik pembelajaran sebagai perhatian utama. Pembahasan yang disajikan mengajak pembaca untuk memahami kembali paradigma pendidikan, mencermati perkembangan pemikiran dan pendekatan pedagogis, serta mengeksplorasi berbagai kemungkinan inovasi dalam penyelenggaraan pembelajaran. Perhatian terhadap perkembangan

teknologi, perubahan karakteristik peserta didik, penguatan kompetensi masa depan, dan tantangan pendidikan global juga menjadi bagian penting dalam membangun pemahaman yang lebih komprehensif mengenai arah transformasi pendidikan.

Melalui beragam kajian yang dihimpun, buku ini menegaskan pentingnya membangun pendidikan yang adaptif terhadap perubahan, terbuka terhadap inovasi, dan tetap berorientasi pada pengembangan manusia secara utuh. Teori pendidikan perlu menjadi landasan bagi praktik yang bermakna, sementara praktik pembelajaran perlu terus dievaluasi agar mampu memberikan pengalaman belajar yang kontekstual, kritis, kreatif, kolaboratif, dan berkelanjutan. Dengan demikian, inovasi pendidikan tidak berhenti pada kebaruan gagasan atau penggunaan perangkat teknologi, tetapi harus tercermin dalam peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan serta kontribusinya bagi kehidupan masyarakat.

Buku ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi dosen, guru, mahasiswa, peneliti, praktisi, dan pengelola lembaga pendidikan dalam memperluas wawasan, mengembangkan pemikiran kritis, serta merumuskan pendekatan dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan pendidikan. Lebih dari sekadar sumber bacaan akademik, buku ini diharapkan menjadi ruang dialog intelektual yang mendorong pembaca untuk menghubungkan pemikiran teoretis dengan realitas pendidikan, mengembangkan inovasi secara reflektif, dan berkontribusi dalam membangun ekosistem pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan berorientasi pada masa depan.

Akhir kata, semoga buku Transformasi Ilmu Pendidikan: Teori, Inovasi, dan Praktik Pembelajaran memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pendidikan, menginspirasi lahirnya gagasan-gagasan inovatif, serta memperkuat

komitmen bersama untuk mewujudkan pendidikan yang tidak hanya mampu merespons perubahan, tetapi juga membentuk manusia yang berpengetahuan, berkarakter, berdaya saing, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Semoga karya ini menjadi bagian dari upaya berkelanjutan dalam membangun masa depan pendidikan yang lebih bermakna dan berkeadaban.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **x**
BAB 1 PARADIGMA DAN TRANSFORMASI ILMU PENDIDIKAN DI ERA GLOBAL **1**
Dr. Indah Wahyu Ningsih, M.Pd. **1**
Institut Agama Islam Al-Hidayah Bogor **1**
A. Pendahuluan 1
B. Pengertian Dan Hakikat Paradigma 13
Referensi 34
Profil Penulis 36
BAB 2 LANDASAN FILOSOFIS, PSIKOLOGIS, SOSIOLOGIS, DAN YURIDIS PENDIDIKAN **38**
Dr. Yuyun Dwi Haryanti, M.Pd **38**
Universitas Majalengka **38**
A. Landasan Filosofis 38
B. Landasan Psikologis 43
C. Landasan Sosiologis 47
D. Landasan Yuridis 48
Referensi 51
Profil Penulis 54
BAB 3 STRATEGI DAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF **55**
Dr. A. Nur Maida, S.Pd, M.Si **55**
Universitas Negeri Makassar **55**
A. Pendahuluan 55
B. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Inovatif 60
C. Model-Model Pembelajaran Inovatif 67
D. Kesimpulan 76
Referensi 79

Profil Penulis 82
BAB 4 DESAIN PEMBELAJARAN BERPUSAT PADA PESERTA DIDIK *(STUDENT CENTERED LEARNING)* 83
Izmi Burhanuddin,S.Pd.,M.Pd 83
Universitas Negeri Makassar 83
A. Pendahuluan 83
B. Pengertian *Student-Centered Learning* 84
C. Perubahan Paradigma Pembelajaran Dari *Teacher-Centered* Menuju *Student-Centered* 85
D. Karakteristik Peserta Didik Pada Era Digital 86
E. Pentingnya Keterlibatan Aktif Peserta Didik Dalam Pembelajaran 87
F. Prinsip Dasar *Student-Centered Learning* 88
G. Karakteristik *Student-Centered Learning* 95
Referensi 104
Profil Penulis 106
BAB 5 MEDIA, SUMBER BELAJAR, DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN 108
Muhammad Yasser Arafat, S.Pd, M.Pd 108
Univeristas Negeri Gorontalo 108
A. Hakikat Media, Sumber Belajar, Dan Teknologi Pendidikan . 108
B. Landasan Teoretis Pemanfaatan Media Dan Sumber Belajar . 120
C. Urgensi Media, Sumber Belajar, Dan Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran 125
D. Prinsip Pemilihan Dan Pemanfaatan Media Serta Sumber Belajar 129
Referensi 136
Profil Penulis 139

BAB 6 ARTIFICIAL INTELLIGENCE DAN TRANSFORMASI DIGITAL DALAM PENDIDIKAN 140
Leni Agustina Daulay, M.Pd 140
IAIN Takengon 140
A. Pendahuluan 140
B. Transformasi Digital Dalam Pendidikan 142
C. Artificial Intelligence Dalam Pendidikan 144
D. Peluang AI Bagi Pembelajaran 146
E. Transformasi Peran Guru, Peserta Didik, Dan Institusi 149
F. Asesmen Di Era Generative AI 151
G. Risiko, Etika, Dan Tantangan Transformasi 154
H. Prinsip Praktis Integrasi AI Dalam Pembelajaran 157
I. Contoh Praktik Pembelajaran 160
J. Arah Transformasi Digital Dan AI Di Indonesia 162
K. Penutup 164
Referensi 166
Profil Penulis 169
BAB 7 PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DAN SUMBER BELAJAR INOVATIF 170
Assoc. Prof. Dr. Rangga Firdaus, S.Kom., M.Kom. 170
Universitas Lampung 170
A. Konsep Dan Hakikat Bahan Ajar Dalam Pembelajaran 170
B. Sumber Belajar Dalam Ekosistem Pembelajaran Modern 173
C. Prinsip Pengembangan Bahan Ajar Yang Berkualitas 177
D. Model Dan Tahapan Pengembangan Bahan Ajar 180
E. Teknologi Dan *Artificial Intelligence* Dalam Pengembangan Bahan Ajar 185
F. Desain Bahan Ajar Yang Berpusat Pada Peserta Didik 188
G. Arah Inovasi Bahan Ajar Dan Sumber Belajar Masa Depan 191
Referensi 197

Profil Penulis 200
BAB 8 ASESMEN, EVALUASI DAN ANALISIS HASIL BELAJAR 203
Isna Fatimatuz Zahroh, M.Pd. 203
Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali 203
A. Pendahuluan 203
B. Asesmen, Evaluasi Dan Analisis Hasil Belajar 205
C. Kesimpulan 221
Referensi 223
Profil Penulis 225
BAB 9 PENDIDIKAN KARAKTER, LITERASI, DAN PENGUATAN PROFIL PELAJAR 226
Dr. Andi Agusniati, M.Pd. 226
Universitas Bosowa 226
A. Pendahuluan 226
B. Konsep Pendidikan Karakter Dalam Sistem Pendidikan Nasional 228
C. Literasi Sebagai Fondasi Pembelajaran Abad Ke-21 231
D. Profil Pelajar Pancasila: Dimensi Dan Implementasi 235
E. Integrasi Pendidikan Karakter, Literasi, Dan Profil Pelajar 237
F. Peran Teknologi Dan Kecerdasan Buatan Dalam Penguatan Karakter Dan Literasi Digital 239
G. Peran Kepemimpinan Sekolah Dalam Penguatan Karakter Dan Literasi 242
H. Praktik Baik Penguatan Karakter Dan Literasi Di Satuan Pendidikan 243
I. Tantangan Dan Rekomendasi Penguatan 245
J. Kesimpulan 247
Referensi 249
Profil Penulis 251

BAB 10 PEMBELAJARAN BERDEFERENSIASI DAN PENDIDIKAN INKLUSIF 252
Siti Asiyah, S.Pd.I.,M.Pd.I 252
STAI Said Perintah Masohi 252
A. Konsep Dasar Dan Prinsip Inklusi Diferensiasi 252
B. Asesmen Awal Dan Pemetaan Kebutuhan Belajar Dalam Pendidikan Inklusif 255
C. Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas Inklusif 259
D. Pengelolaan Lingkungan Belajar Dan Aksesibilitas 262
E. Evaluasi Dan Penilaian Terdiferensiasi 264
Referensi 271
Profil Penulis 275
BAB 11 MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN. 276
Andika Hariyanto Surbakti, M.A. 276
Institut Agama Islam Negeri Takengon 276
A. Pendahuluan 276
B. Konsep Dasar Dan Relasi Manajemen–Kepemimpinan 280
C. Landasan Teori Dan Perbandingan Model 287
D. Fungsi Manajemen Sebagai Infrastruktur Transformasi 294
E. Kepemimpinan Untuk Pembelajaran Dan Perubahan Organisasi 301
F. Tantangan Strategis Dalam Konteks Transformasi 308
G. Kerangka Integratif Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Transformatif 313
H. Implementasi Dan Aplikasi Kasus 321
I. Implikasi Dan Agenda Riset 326
J. Kesimpulan 327
Referensi 328
Profil Penulis 334

BAB 12 PROFESIONALISME GURU DAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU 335
Dr. Nur Isra' Ahmad, S.Pd.I., M.Pd.I. 335
Universitas Negeri Makassar 335
A. Pendahuluan 335
B. Profesionalisme Guru 337
C. Pengembangan Kompetensi Guru 350
D. Penutup 359
Referensi 361
Profil Penulis 366
BAB 13 ARAH MASA DEPAN PENDIDIKAN: TANTANGAN, PELUANG, DAN INOVASI GLOBAL 367
Prof. Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd. 367
Universitas Negeri Makassar 367
A. Lanskap Perubahan Pendidikan Global 367
B. Tantangan Pendidikan Di Masa Depan 374
C. Peluang Transformasi Pendidikan 381
D. Inovasi Pedagogis Untuk Pendidikan Masa Depan 386
E. Kompetensi Kunci Bagi Pembelajar Masa Depan 391
F. Transformasi Peran Pendidik 394
G. Transformasi Institusi Pendidikan 398
H. Menuju Model Pendidikan Masa Depan 401
I. Implikasi Bagi Transformasi Pendidikan Di Indonesia 403
J. Agenda Strategis Pendidikan Masa Depan 405
Referensi 410
Profil Penulis 412

BAB 1
PARADIGMA DAN TRANSFORMASI ILMU PENDIDIKAN DI ERA GLOBAL

Dr. Indah Wahyu Ningsih, M.Pd.
Institut Agama Islam Al-Hidayah Bogor

A. PENDAHULUAN

Perkembangan kehidupan masyarakat pada era global menunjukkan adanya perubahan yang berlangsung semakin cepat, kompleks, dan saling berkaitan. Globalisasi telah memperluas hubungan antarindividu, masyarakat, lembaga, dan negara melalui mobilitas manusia, informasi, pengetahuan, teknologi, dan ekonomi. Perubahan tersebut tidak hanya mengubah cara manusia berkomunikasi dan memperoleh informasi, tetapi juga memengaruhi cara manusia bekerja, belajar, membangun relasi sosial, serta memaknai pengetahuan. Perkembangan teknologi digital semakin memperkuat proses tersebut karena informasi dapat diproduksi, didistribusikan, dan diakses secara cepat tanpa sepenuhnya dibatasi oleh ruang dan waktu. Dalam konteks pendidikan, kondisi tersebut melahirkan lingkungan baru yang menuntut lembaga pendidikan untuk tidak hanya mempertahankan praktik yang telah berjalan, tetapi juga melakukan penyesuaian terhadap perubahan kebutuhan masyarakat. Maba menjelaskan bahwa globalisasi membawa konsekuensi terhadap penyelenggaraan pendidikan sehingga pendidikan perlu merespons perkembangan masyarakat global

melalui peningkatan relevansi, kualitas, dan kemampuan adaptasinya. (Maba, 2021)

Perubahan sosial, teknologi, dan ekonomi tersebut pada akhirnya menghasilkan perubahan terhadap kebutuhan kompetensi manusia. Dunia kerja dan kehidupan masyarakat tidak lagi hanya membutuhkan kemampuan menguasai pengetahuan yang bersifat teoritis, tetapi juga menuntut kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, pemecahan masalah, literasi digital, dan kemampuan belajar sepanjang hayat. Perkembangan teknologi bahkan telah mengubah karakter pekerjaan dan pola produksi sehingga individu dituntut mampu beradaptasi terhadap perubahan yang berlangsung secara berkelanjutan. Dalam situasi demikian, pendidikan menjadi salah satu institusi yang paling strategis karena memiliki fungsi dalam mempersiapkan manusia agar mampu memahami perubahan, mengembangkan kapasitas diri, dan berpartisipasi secara produktif dalam kehidupan masyarakat. Dengan kata lain, perubahan global tidak dapat dipandang hanya sebagai persoalan ekonomi dan teknologi, tetapi juga sebagai persoalan pendidikan karena kualitas manusia yang dihasilkan melalui pendidikan akan menentukan kemampuan masyarakat dalam menghadapi perubahan tersebut. Buku ajar Transformasi Pendidikan: Membangun Generasi Berdaya Saing di Era Digital menempatkan adaptasi, inovasi, integrasi teknologi, relevansi kurikulum, karakter, dan keterampilan abad ke-21 sebagai bagian penting dari transformasi pendidikan untuk menjawab perubahan global. (Tarumingi, 2025)

Pendidikan dengan demikian bukanlah institusi yang berdiri di luar perubahan global. Pendidikan merupakan bagian dari sistem sosial yang mengalami pengaruh sekaligus memberikan pengaruh terhadap perubahan masyarakat. Perubahan dalam kehidupan sosial menyebabkan munculnya kebutuhan terhadap bentuk pendidikan

yang berbeda, sementara pendidikan berperan membentuk individu yang selanjutnya menjadi aktor dalam perubahan sosial tersebut. Perkembangan teknologi digital, misalnya, telah mengubah cara peserta didik memperoleh sumber belajar dan berinteraksi dengan pendidik. Pengetahuan yang sebelumnya lebih banyak diperoleh melalui buku teks dan penjelasan pendidik kini dapat diperoleh melalui berbagai platform digital, sumber terbuka, media sosial, perpustakaan digital, dan lingkungan belajar virtual. Perubahan ini memperluas peluang pembelajaran, tetapi sekaligus menimbulkan persoalan baru berupa kesenjangan akses, kualitas informasi, literasi digital, etika penggunaan teknologi, serta kesiapan pendidik. Penelitian tentang transformasi pendidikan di era digital menunjukkan bahwa perubahan pendidikan tidak cukup dipahami sebagai penggunaan perangkat teknologi dalam pembelajaran, tetapi perlu mencakup perubahan sistem, kurikulum, kompetensi pendidik, karakter peserta didik, dan tata kelola pendidikan. (Ahyar et al., 2026)

Dalam konteks tersebut, perkembangan teknologi seharusnya tidak diposisikan sebagai tujuan akhir pendidikan, melainkan sebagai salah satu instrumen untuk meningkatkan kualitas proses pendidikan. Teknologi dapat memperluas akses terhadap pengetahuan, menyediakan variasi sumber belajar, mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel, dan membuka ruang kolaborasi yang lebih luas. Namun, penggunaan teknologi yang tidak disertai dengan perubahan pedagogis berpotensi hanya menghasilkan digitalisasi terhadap praktik pendidikan lama. Oleh karena itu, transformasi pendidikan membutuhkan perubahan cara berpikir mengenai hakikat belajar, pengetahuan, peran pendidik, dan posisi peserta didik. Buku Transformasi Pendidikan: Panduan Praktis Teknologi di Ruang Belajar menegaskan bahwa perkembangan teknologi telah membawa perubahan terhadap paradigma pendidikan dan mendorong pendidik

REFERENSI

Ahyar, A. S., Dacholfany, M. I., Kumalla, A., Rahman, A., & Mustofa, D. (2026). Transformasi sistem pendidikan Indonesia di era digital: Kajian kebijakan dan implikasi sistemik. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan, 6(3)*, 1846–1859. https://doi.org/10.51878/cendekia.v6i3.11799

Fakrijal, F., & Yusriman, Y. (2024). Pengelolaan kompetensi digital pendidik dalam menghadapi transformasi pendidikan di era digital. *Jurnal Sains Riset, 14(3)*, 675–687. https://doi.org/10.47647/jsr.v14i2.2759

Fitri, A., Suryani, A. I., Lestari, M. D., & Niasti, S. (2025). Paradigma positivistik, konstruktivistik, dan pragmatik dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Pembelajaran dan Ilmu Pendidikan, 5(4)*, 211–217. https://doi.org/10.28926/jpip.v5i4.2293

Hafidah, R., & Sunardi, S. (2023). Pendidikan di Indonesia berdasarkan aliran pendidikan (konsep dan praktik). *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan, 5(3)*, 1335–1345. https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.4987

Jaya Kesuma, M. I., Khairi Yazdi, M. I., Arufah Chafshah, N., Erlina, E., & Hijriyah, U. (2024). Transformasi pendidikan Islam: Memenuhi hak anak dalam era digital. An Naba, 7(2), 204–217. https://doi.org/10.51614/tsn31y72

Kuhn, T. S. (2012). *The structure of scientific revolutions (4th ed.).* University of Chicago Press.

Maba, W. (2021). *Pengantar pendidikan di era globalisasi.* Universitas Mahasaraswati Press.

Mangunwibawa, A. A., Hakim, S. A., & Sari, Z. (2025). Transformasi pendidikan Indonesia: Sintesis pemikiran dan praksis KH Ahmad Dahlan dan Ki Hajar Dewantara dalam era digital.

Jurnal Kajian Ilmiah, 25(3), 249–262. https://doi.org/10.31599/tjdnv943

Ninawati, N., Wahidiyah, D. N., Arya, A., Fitriani, A., & Fitriana, D. (2026). Tinjauan literatur mengenai tantangan dan strategi pendidikan di Indonesia pada era digital. *Jurnal Education and Development, 14(1)*, 26–32. https://doi.org/10.37081/ed.v14i1.7673

Nugroho, A., & Astutik, A. P. (2024). Digital transformation of Islamic boarding school education: Transformasi digital pendidikan pesantren. *Indonesian Journal of Islamic Studies, 12(2)*. https://doi.org/10.21070/ijis.v12i2.1723

Pustikayasa, I. M., Permana, I., Kadir, F., Zebua, R. S. Y., Karuru, P., Husnita, L., Pinatih, N. P. S., Indrawati, S. W., Nindiati, D. S., Yulaini, E., & Suryani, I. (2023). *Transformasi pendidikan: Panduan praktis teknologi di ruang belajar.* PT Sonpedia Publishing Indonesia.

Setiawan, D. F., & Abdurrahman, A. (2026). Transformasi pendidikan Islam di era digital: Studi perubahan kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan, 15(1)*, 31–36. https://doi.org/10.24036/jbmp.v15i1.138153

Tarumingi, D. A. (2025). *Buku ajar transformasi pendidikan: Membangun generasi berdaya saing di era digital.* PT Media Penerbit Indonesia.

PROFIL PENULIS



Dr. Indah Wahyu Ningsih, M.Pd. merupakan dosen dan peneliti pada bidang Manajemen Pendidikan Islam di STAI Al-Hidayah Bogor. Ia menyelesaikan pendidikan S1 Pendidikan Agama Islam di STAI Al-Hidayah Bogor, S2 Pendidikan Agama Islam di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, dan S3 dengan konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Selain menjalankan tugas akademik, ia aktif sebagai Trainer dan Konsultan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati, General Manager Tilawati Center Jabar 1, serta Direktur Yayasan dan Pengasuh Pesantren Irhamna Bil Qur'an Kota Bogor. Ia juga merupakan Trainer berlisensi BNSP dan aktif dalam penelitian, publikasi ilmiah, konferensi internasional, serta pengabdian kepada masyarakat. Ia pernah menjadi presenter pada konferensi internasional di SIKL Malaysia dan berbagai forum ilmiah pendidikan Islam. Aktivitas tersebut memperkuat komitmennya dalam mengembangkan pendidikan Islam yang adaptif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat di tingkat lokal, nasional, dan global secara berkelanjutan dan kontekstual bagi pengembangan pendidikan. Ia tiga kali dipercaya sebagai Ketua Tim Penelitian Kolaborasi Dosen dan Mahasiswa Internal pada tahun 2023, 2024, dan 2025. Bidang keilmuannya meliputi manajemen pendidikan Islam, pembelajaran Al-Qur'an, pengembangan lembaga pendidikan, dan pendidikan berbasis nilai. Beberapa karya tulis bukunya antara lain *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (2023), *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Implementasi* (2023), *Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Andragogi* (2024), *Moderasi Islam di Indonesia: Telaah Komprehensif dalam*

Ragam Perspektif (2024), serta *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam* (2024).

BAB 2
LANDASAN FILOSOFIS, PSIKOLOGIS, SOSIOLOGIS, DAN YURIDIS PENDIDIKAN

Dr. Yuyun Dwi Haryanti, M.Pd
Universitas Majalengka

A. LANDASAN FILOSOFIS

Landasan filosofis menjadi dasar pemikiran yang memberikan arah mengenai hakikat, tujuan, nilai, dan proses pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan nilai, karakter, moral, dan identitas manusia. Oleh karena itu, pendidikan memerlukan landasan filosofis yang kuat agar proses pendidikan tidak kehilangan arah dan tetap sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh suatu bangsa.

Pancasila merupakan landasan filosofis fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan nasional. Pancasila tidak hanya berkedudukan sebagai dasar negara, tetapi juga menjadi sumber nilai yang memberikan arah terhadap pembentukan manusia Indonesia. Pancasila sebagai falsafah bangsa menjadi dasar penting dalam pengembangan pendidikan nasional dan memberikan kepastian nilai yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan pendidikan (Giri et al., 2021).

Pendidikan berlandaskan Pancasila diarahkan untuk membentuk manusia yang berkembang secara utuh, baik dalam aspek intelektual

maupun moral. Kelima sila Pancasila mengandung nilai yang dapat menjadi orientasi dalam proses pendidikan, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar dalam membangun pendidikan yang tidak hanya menghasilkan individu berpengetahuan, tetapi juga manusia yang memiliki karakter dan tanggung jawab sosial.

Pendidikan pada dasarnya merupakan *proses transfer of knowledge* sekaligus *transfer of value*. Pendidikan tidak hanya mentransfer pengetahuan kepada generasi muda, tetapi juga mentransmisikan nilai-nilai yang diperlukan untuk menjaga kehidupan sosial, kebudayaan, dan keberlangsungan bangsa. Pancasila sebagai landasan filosofis pendidikan nasional menegaskan bahwa pendidikan memiliki fungsi dalam mempersiapkan generasi muda, mentransfer pengetahuan, sekaligus mentransfer nilai untuk mempertahankan keutuhan dan kesatuan masyarakat (Fadlika et al., 2026).

Pancasila menjadi sumber nilai yang memberikan arah terhadap tujuan dan pelaksanaan pendidikan nasional. Setiap sila memiliki relevansi terhadap pembentukan karakter peserta didik. Ketuhanan Yang Maha Esa memberikan dasar bahwa pendidikan perlu mengembangkan manusia yang memiliki nilai moral dan spiritual. Pendidikan tidak hanya mengembangkan kecerdasan intelektual, tetapi juga membentuk kesadaran etis dan tanggung jawab moral. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab mengarahkan pendidikan untuk membangun sikap menghargai martabat manusia, empati, toleransi, kepedulian, dan perlakuan yang adil terhadap sesama. Persatuan Indonesia memberikan dasar bagi pendidikan untuk menumbuhkan rasa kebangsaan dan menghargai keberagaman. Peserta didik perlu

REFERENSI

Af'idah, Y., & Al-Anshari, H. A. (2026). Landasan Psikologis Pendidikan dan Pembelajaran: Kesenjangan antara Teori Psikologi dan Praktik di Kelas. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, *12*(2), 188–196.

Aulia, D. D., Parida, R., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Landasan Filosofos Pendidikan. *Journal on Education*, *05*(01), 432–441.

Berends, M., Lamb, S., & Schneider, B. (2023). *The sage handbook of sociology of education*. SAGE Publications Ltd.

Bruner, J. S. (2020). The culture of education. In *The culture of education*. Harvard university press.

Fadlika, C., Ngoranmele, G., Duarsa, I. N., Kurniawan, K., & Pratiwi, I. (2026). Landasan Filosofis Pendidikan Karakter di Tengah Tantangan Globalisasi dan Digitalisasi. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal (IPSSJ)*, *3*(5), 3200–3209.

Gillani, N., & Eynon, R. (2025). Understanding and improving social factors in education: a computational social science approach. In *Handbook of computational social science* (pp. 872–890). Edward Elgar Publishing Limited.

Giri, I. P. A. A., Ardini, N. L., & Kertiani, N. W. (2021). Pancasila Sebagai Landasan Filosofis Pendidikan Nasional. *Sanjiwani: Jurnal Filsafat*, *12*(1), 113–123.

Hallinan, M. T. (2006). *Handbook of the Sociology of Education*. Springer Science & Business Media.

Hardiyanto, L., Iriansyah, H. S., & Saryono. (2024). Landasan Filosofis Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. *Jurnal Citizenship Virtues*, *4*(1), 733–741.

Hasibuan, L. S., Harahap, A. C., & Harahap, D. (2026). LANDASAN FILOSOFIS PENDIDIKAN : PEMIKIRAN UTAMA DAN

ALIRAN FILSAFAT DALAM PENDIDIKAN. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, *3*(5), 305–314.

Ilman, A. S., & Dionprawitno, K. (2025). Teori Belajar Dalam Psikologi Pendidikan Akhmad. *Advances In Education Journal*, *2*(3), 1370–1373.

Iswanti, R. D., Radianty, A. P. D. P., Fa'izah, F. N., & Iskandar, S. (2025). Urgensi Landasan Psikologi dan IPTEK dalam Kurikulum Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sekolah Dasar di Abad 21. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(2), 410–424.

Maskhuliah, P., Putri, A. S., Rumaf, D. M., Selayar, M., Nurpratama, A. S., Bugis, I., & Hayoto, F. N. (2026). Psikologi sebagai Landasan Pendidikan : Peran Psikologi Perkembangan dan Psikologi Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, *5*(2), 767–784.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan, (2022).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, (2021).

Rizka, K. (2022). Landasan Filosofis Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *AT-TAZAKKI*, *6*(2), 302–318.

Schneider, B., & Saw, G. K. (2018). *Handbook of the Sociology of Education in the 21st Century*. Springer.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003).

Wahyuni, Z., Maisyarah, Kurniawan, R., Susanti, M. N., & Hendrizal. (2026). Analisis Landasan Filosofis Pendidikan Humanistik dalam Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(2), 238–251.

Widayanti, W., Fidyana, E., Setianingsih, I., Setiabudi, A., &

Mutoharoh. (2026). Integrasi landasan psikologis dan sosiologis dalam manajemen pendidikan: *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(1), 20–31.

PROFIL PENULIS



Dr. Yuyun Dwi Haryanti, M.Pd. lahir di Banjarnegara 18 Juni 1984. Beliau menempuh pendidikan tinggi Diploma II (D-II) lulus tahun 2006 pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Universitas Negeri Yogjakarta. Beliau melanjutkan ke jenjang Strata Satu (S1) lulus tahun 2011 pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Universitas Terbuka. Strata Dua (S2) lulus tahun 2015 di Program Studi Pendidikan Dasar Universitas Negeri Semarang (UNNES). Pendidikan tertinggi beliau tempuh di Program Doktor (S3) lulus 2024 di Program Studi Pendidikan Dasar Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Saat ini, beliau aktif sebagai dosen tetap pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) & Magister Pendidikan Dasar (S2 Pendidikan Dasar), Universitas Majalengka. Selain mengajar, beliau juga aktif dalam kegiatan penelitian, publikasi ilmiah, serta pengabdian kepada masyarakat dengan fokus pada pengembangan mutu pendidikan dasar, media pembelajaran, dan inovasi pembelajaran IPS SD di era digital.

Email: yuyundwiharyanti18@gmail.com

BAB 3
STRATEGI DAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF

Dr. A. Nur Maida, S.Pd, M.Si
Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia agar mampu menghadapi perubahan kehidupan yang semakin kompleks. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses penyampaian pengetahuan, tetapi juga menjadi sarana untuk mengembangkan keterampilan, sikap, nilai, kemampuan berpikir, serta kapasitas individu dalam beradaptasi dengan berbagai perubahan. OECD (2019) Perkembangan ilmu pengetahuan, perubahan sosial dan budaya, transformasi digital, serta dinamika kebutuhan masyarakat dan dunia kerja membawa konsekuensi terhadap tujuan dan proses pendidikan.

Kondisi tersebut menuntut penyelenggaraan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga mampu mempersiapkan peserta didik menghadapi berbagai persoalan dan situasi yang terus berkembang. Pembelajaran pada konteks tersebut tidak lagi cukup diarahkan pada kemampuan peserta didik untuk mengingat dan menguasai informasi, memperoleh pengalaman belajar yang memungkinkan harus menggunakan pengetahuan untuk memahami suatu persoalan, menganalisis informasi, memecahkan

masalah, mengambil keputusan, mengembangkan gagasan, berkomunikasi, bekerja sama, serta melakukan refleksi terhadap proses belajarnya. Freeman et al. (2014) Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh seberapa banyak materi yang dapat dikuasai, tetapi juga oleh kemampuan dalam menghubungkan dan menerapkan pengetahuan pada berbagai konteks kehidupan.

Arah pendidikan tersebut sejalan dengan OECD Learning Compass 2030, yang menempatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap (*attitudes*), dan nilai (*values*) sebagai komponen yang saling berkaitan dalam pengembangan kompetensi peserta didik. OECD mengelompokkan keterampilan yang dibutuhkan ke dalam keterampilan kognitif dan metakognitif, sosial dan emosional, serta praktis dan fisik. Kerangka tersebut juga menekankan kemampuan seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, regulasi diri, kemampuan belajar untuk belajar, kolaborasi, adaptabilitas, dan ketekunan sebagai bagian penting dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi situasi yang kompleks dan berubah. Selain kompetensi tersebut, OECD memperkenalkan konsep *student agency*, yaitu kapasitas peserta didik untuk menetapkan tujuan, melakukan refleksi, dan bertindak secara bertanggung jawab untuk menghasilkan perubahan. Konsep ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak semestinya hanya ditempatkan sebagai penerima informasi atau pelaksana instruksi, tetapi perlu memperoleh ruang untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran, perlu dibimbing agar mampu menentukan pilihan, mengemukakan gagasan, mengevaluasi tindakan, dan bertanggung jawab terhadap proses serta hasil belajarnya. Tuntutan tersebut berkembang bersamaan dengan perubahan lingkungan belajar akibat transformasi digital. Informasi sebelumnya banyak diperoleh melalui pendidik dan

REFERENSI

Ayu, H. D., Alfiana, R., Solihah, H. M., Zuhannisa', S., & Hudha, M. N. (2023). Systematic literature review: Discovery learning terhadap peningkatan hasil belajar siswa. *RAINSTEK: Jurnal Terapan Sains dan Teknologi, 5*(2), 124–133. https://doi.org/10.21067/jtst.v5i2.8663

Bach, A., & Thiel, F. (2024). Collaborative online learning in higher education—Quality of digital interaction and associations with individual and group-related factors. *Frontiers in Education, 9*, Article 1356271. https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1356271

Bryce, T. G. K., & Blown, E. J. (2024). Ausubel's meaningful learning re-visited. *Current Psychology, 43*, 4579–4598. https://doi.org/10.1007/s12144-023-04440-4

Dah, N. M., Mat Noor, M. S. A., Kamarudin, M. Z., & Syed Abdul Azziz, S. S. (2024). The impacts of open inquiry on students' learning in science: A systematic literature review. *Educational Research Review, 43*, Article 100601. https://doi.org/10.1016/j.edurev.2024.100601

Freeman, S., Eddy, S. L., McDonough, M., Smith, M. K., Okoroafor, N., Jordt, H., & Wenderoth, M. P. (2014). Active learning increases student performance in science, engineering, and mathematics. *Proceedings of the National Academy of Sciences, 111*(23), 8410–8415. https://doi.org/10.1073/pnas.1319030111

Hamzah, H., Hamzah, M. I., & Zulkifli, H. (2022). Systematic literature review on the elements of metacognition-based higher order thinking skills (HOTS) teaching and learning modules. *Sustainability, 14*(2), Article 813. https://doi.org/10.3390/su14020813

Jiménez Sierra, Á. A., Ortega Iglesias, J. M., Cabero-Almenara, J., & Palacios-Rodríguez, A. (2023). Development of the teacher's

technological pedagogical content knowledge (TPACK) from the lesson study: A systematic review. *Frontiers in Education, 8*, Article 1078913. https://doi.org/10.3389/feduc.2023.1078913

Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Smith, K. A. (2014). Cooperative learning: Improving university instruction by basing practice on validated theory. *Journal on Excellence in College Teaching, 25*(3–4), 85–118.

Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.

Loyens, S. M. M., van Meerten, J. E., Schaap, L., & Wijnia, L. (2023). Situating higher-order, critical, and critical-analytic thinking in problem- and project-based learning environments: A systematic review. *Educational Psychology Review, 35*, Article 39. https://doi.org/10.1007/s10648-023-09757-x

Miao, F., & Holmes, W. (2023). *Guidance for generative AI in education and research*. UNESCO.

Nur, S., Mulyadi, H., & Purnamasari, I. (2024). Implementasi model contextual teaching learning (CTL) dalam pembelajaran ekonomi: Systematic literature review. *Didaktika: Jurnal Kependidikan, 13*, 907–918. https://doi.org/10.58230/27454312.1378

OECD. (2019). *OECD learning compass 2030: A series of concept notes*. Organisation for Economic Co-operation and Development

Öztürk, B. (2023). The effect of cooperative learning models on learning outcomes: A second-order meta-analysis. *Educational Policy Analysis and Strategic Research, 18*(3), 273–296. https://doi.org/10.29329/epasr.2023.600.13

Pedaste, M., Mäeots, M., Siiman, L. A., de Jong, T., van Riesen, S. A. N., Kamp, E. T., Manoli, C. C., Zacharia, Z. C., & Tsourlidaki, E. (2015). Phases of inquiry-based learning: Definitions and the

inquiry cycle. *Educational Research Review, 14*, 47–61. https://doi.org/10.1016/j.edurev.2015.02.003

Prasse, D., Webb, M., Deschênes, M., Parent, S., Aeschlimann, F., & Goda, Y. (2024). Challenges in promoting self-regulated learning in technology supported learning environments: An umbrella review of systematic reviews and meta-analyses. *Technology, Knowledge and Learning, 29*, 1809–1830. https://doi.org/10.1007/s10758-024-09772-z

Savery, J. R. (2006). Overview of problem-based learning: Definitions and distinctions. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning, 1*(1). https://doi.org/10.7771/1541-5015.1002

UNESCO. (2023). *Global education monitoring report 2023: Technology in education—A tool on whose terms?* https://doi.org/10.54676/UZQV8501

Villarroel Henríquez, V., Castillo Rabanal, I., & Santana Abásolo, J. (2025). Applying Kolb's experiential learning cycle for deep learning: A systematic literature review. *Social Sciences & Humanities Open, 12*, Article 102096. https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.102096

Villarroel Henríquez, V., Castillo Rabanal, I., & Santana Abásolo, J. (2025). Applying Kolb's experiential learning cycle for deep learning: A systematic literature review. *Social Sciences & Humanities Open, 12*, Article 102096. https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.102096

PROFIL PENULIS



Dr. Andi Nur Maida, S.Pd, M.Si

Penulis adalah Dosen tetap pada Program Studi S1 PKK Konsentrasi Pendidikan Tata Busana dan Tata Rias Jurusan Pariwisata dan Perhotelan Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. Penulis berasal dari Kabupaten Bone Sulawesi Selatan lahir di Kabupaten Pangkep, Tonasa 16 Juni 1974. Penulis menyelesaikan Pendidikan S1 pada Jurusan Pendidikan Tata Busana di IKIP UJUNGPANDANG Tahun 1998. Pendidikan S2 pada Jurusan Sosiologi di Universitas Hasanuddin tahun 2005 dan S3 pada Jurusan Sosiologi di Universitas Negeri Makassar pada tahun 2019. Penulis juga aktif dalam mengikuti berbagai organisasi dan membuka Lembaga Kursus Menjahit mulai tahun 1999- 2015 sebagai Asesor di bidang keahlian Tata Busana dan Tata Rias. Buku ini salah satu karya dari beberapa buku dan bahan ajar yang telah dibuat dan inshaa Allah akan disusul dengan buku pembelajaran berikutnya. Wassalam. Penulis dapat dihubungi melalui e-mail: a.nur maida@unm.ac.id

BAB 4
DESAIN PEMBELAJARAN BERPUSAT PADA PESERTA DIDIK *(STUDENT CENTERED LEARNING)*

Izmi Burhanuddin,S.Pd.,M.Pd
Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan pada era transformasi digital menuntut perubahan paradigma pembelajaran dari pendekatan yang berpusat pada pendidik menuju pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama. *Student-Centered Learning (SCL)* merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan ruang lebih besar kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan, mengembangkan keterampilan, memecahkan masalah, berkolaborasi, mengambil keputusan, dan melakukan refleksi terhadap pengalaman belajarnya. Dalam pendekatan ini, pendidik tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, tetapi berperan sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, dan pemberi umpan balik. Desain pembelajaran SCL perlu disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan, karakteristik, pengalaman, kemampuan, serta tujuan belajar peserta didik. Proses pembelajaran diarahkan pada pengalaman yang bermakna melalui kegiatan diskusi, praktik, proyek, pemecahan masalah, simulasi, demonstrasi, pemanfaatan teknologi digital, dan refleksi. Dalam pendidikan vokasi,

pendekatan ini memiliki relevansi yang kuat karena pembelajaran harus mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pengalaman yang mendekati kondisi dunia kerja. Dengan demikian, desain pembelajaran berpusat pada peserta didik tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil belajar, tetapi juga pada proses pembentukan peserta didik yang aktif, mandiri, kreatif, kolaboratif, komunikatif, adaptif, dan mampu menerapkan kompetensinya dalam konteks kehidupan maupun dunia kerja.

B. PENGERTIAN *STUDENT-CENTERED LEARNING*

Student-Centered Learning (SCL) atau pembelajaran berpusat pada peserta didik merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Dalam pendekatan ini, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan, mengembangkan keterampilan, memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan melakukan refleksi terhadap pengalaman belajarnya. *Student-Centered Learning* memandang bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik, kebutuhan, pengalaman, kemampuan awal, minat, serta cara belajar yang berbeda. Oleh karena itu, pembelajaran perlu dirancang secara fleksibel agar memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi sesuai dengan potensi dan kebutuhannya. Pendidik berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik melakukan eksplorasi, berdiskusi, berkolaborasi, melakukan praktik, serta memperoleh umpan balik. Dalam penerapannya, SCL tidak berarti pendidik kehilangan peran dalam pembelajaran. Pendidik tetap memiliki tanggung jawab dalam merancang tujuan, materi, aktivitas, media, lingkungan belajar, dan

REFERENSI

Aluvalu, R., Maheswari, U. V., Anil, G. R., & Raisinghani, M. S. (2024). Learner-centric education in heterogeneous learning environments. *International Journal of Online Pedagogy and Course Design, 14*(1). https://doi.org/10.4018/IJOPCD.335950

Amiruddin, Baharuddin, F. R., Takbir, & Setialaksana, W. (2023). May student-centered principles affect active learning and its counterpart? An empirical study of Indonesian curriculum implementation. *SAGE Open, 13*(4), 1–16. https://doi.org/10.1177/21582440231214375

Bremner, N. (2021). The multiple meanings of 'student-centred' or 'learner-centred' education, and the case for a more flexible approach to defining it. *Comparative Education, 57*(2), 159–186. https://doi.org/10.1080/03050068.2020.1805863

Coleman, T. E., & Money, A. G. (2020). Student-centred digital game–based learning: A conceptual framework and survey of the state of the art. *Higher Education, 79*, 415–457. https://doi.org/10.1007/s10734-019-00417-0

Jakonen, T., & Duran, D. (2024). Learner-centered EAP practices: Managing agenda in tutorial interaction. *Journal of English for Academic Purposes, 68*, 101345. https://doi.org/10.1016/j.jeap.2024.101345

Jang, H. Y., & Kim, H. J. (2020). A meta-analysis of the cognitive, affective, and interpersonal outcomes of flipped classrooms in higher education. *Education Sciences, 10*(4), 115. https://doi.org/10.3390/educsci10040115

Marin, V. I. (2021). Student-centred learning in higher education in times of Covid-19: A critical analysis. *Student Success, 12*(2).

Nastiti, R., & Normalina. (2022). Persepsi mahasiswa program studi manajemen terhadap penerapan Student-Centered Learning

dalam upaya pelaksanaan pembelajaran aktif. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, *6*(2), 89–100. https://doi.org/10.26740/jpeka.v6n2.p89-100

Otto, S., Bertel, L. B., Lyngdorf, N. E. R., Markman, A. O., Andersen, T., & Ryberg, T. (2024). Emerging digital practices supporting student-centered learning environments in higher education: A review of literature and lessons learned from the Covid-19 pandemic. *Education and Information Technologies*, *29*, 1673–1696. https://doi.org/10.1007/s10639-023-11789-3

Trinidad, J. E. (2020). Understanding student-centred learning in higher education: Students' and teachers' perceptions, challenges, and cognitive gaps. *Journal of Further and Higher Education*, *44*(8), 1013–1023. https://doi.org/10.1080/0309877X.2019.1636214

PROFIL PENULIS



Izmi Burhanuddin,S.Pd,M.Pd

Lahir di Ujung Pandang 18 Januari 1991. Sekolah Dasar Inpres Tamalanrea V Tamat pada tahun 2002, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 30 Makassar dan selesai pada tahun 2005. Melanjutkan kembali pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 makassar dengan jurusan Tata Kecantikan dan Tamat pada tahun 2008. Di Sekolah kejuruan penulis merasa tertarik untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki dalam hal bidang tata kecantikan. Pada tahun 2008 bertepatan dengan Ujian masuk mahasiswa baru di Universitas Negeri Makassar, penulis terpilih untuk mengikuti lomba tingkal nasional LKS (Lomba Keterampilan Siswa) jurusan tata kecantikan yang dilaksanakan di Kota Makassar penulis lulus pada jurusan pendidikan kesejahteraan keluarga konsentrasi pendidikan Tata Rias Tahun 2012 Penulis menyelesaikan pendidikan Sarjana dengan meraih predikat sangat memuaskan dan menjadi mahasiswa terbaik tingkat fakutas dengan judul skripsi yang berkaitan dengan bidang keahlian tata kecantikan. Tahun 2013 penulis kembali melanjutkan pendidikannya Pada Program Pascasarjana Dengan mengambil jurusan Pendidikan Teknologi Kejuruan Bidang Keahlian Tata Rias dan Kecantikan. Tahun 2020 Penulis Menjadi Dosen Pegawai Negeri Sipil Di Universitas Negeri Makassar dengan membawakan mata kuliah bidang keahlian tata rias dan kecantikan. Penulis juga aktif sebagai pengabdi nasional dan internasional dan peneliti dalam bidang keahlian tata rias dan kecantikan. Penulis juga aktif dalam mengikuti berbagai organisasi bidang keahlian tata rias dan kecantikan yaitu sebagai pengurus Harpi Melati (Himpunan Ahli Rias

Pengantin Indonesia) Wilayah DPD Sulawesi Selatan pada tahun 2022 sampai sekarang, serta menjadi pengurus dan anggota PPTRI (Persatuan Pengurus Tata Rias Indonesia) pada tahun 2021 sampai Sekarang. Email: izmi.burhanuddin@unm.ac.id

BAB 5
MEDIA, SUMBER BELAJAR, DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN

Muhammad Yasser Arafat, S.Pd, M.Pd
Univeristas Negeri Gorontalo

A. HAKIKAT MEDIA, SUMBER BELAJAR, DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN

Media, sumber belajar, dan teknologi pendidikan merupakan tiga konsep yang memiliki posisi penting dalam pengembangan teori dan praktik pembelajaran karena ketiganya berkaitan dengan bagaimana pengalaman belajar dirancang, difasilitasi, diakses, dan dievaluasi (Association for Educational Communications and Technology, 2023; Januszewski & Molenda, 2008). Ketiga konsep tersebut memiliki hubungan yang erat, tetapi tidak memiliki makna yang identik sehingga diperlukan pembedaan konseptual agar penggunaannya dalam kajian dan praktik pendidikan tidak mengalami reduksi makna. Perkembangan teknologi digital semakin memperluas bentuk media dan sumber belajar sekaligus memperluas ruang lingkup teknologi pendidikan dari perhatian terhadap perangkat menuju perhatian terhadap pengalaman belajar, lingkungan belajar, sumber daya, desain, proses, dan sistem yang mendukung pembelajaran (OECD, 2023).

Pemahaman mengenai media, sumber belajar, dan teknologi pendidikan menjadi semakin penting karena transformasi digital telah

mengubah cara peserta didik memperoleh informasi, berinteraksi dengan materi, berkomunikasi dengan pendidik, bekerja sama dengan sesama pembelajar, dan mengakses berbagai sumber pengetahuan. (OECD, 2023) menunjukkan bahwa ekosistem pendidikan digital mencakup berbagai komponen, termasuk sistem manajemen pembelajaran, sumber daya pembelajaran digital, asesmen digital, sistem informasi pendidikan, serta berbagai teknologi yang mendukung pengajaran dan pembelajaran. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kontemporer tidak lagi hanya berlangsung melalui interaksi antara pendidik, peserta didik, dan bahan cetak, tetapi semakin berlangsung dalam ekosistem yang melibatkan beragam manusia, sumber daya, media, platform, data, dan lingkungan digital.

Dalam konteks tersebut, media pembelajaran dapat dipahami sebagai sarana atau wahana yang digunakan untuk menghadirkan informasi, representasi, dan pengalaman yang mendukung proses belajar (Mayer, 2021). Sumber belajar memiliki cakupan yang lebih luas karena mencakup berbagai sumber daya yang dapat digunakan untuk mendukung proses belajar, baik berupa bahan, manusia, lingkungan, aktivitas, maupun sumber digital (UNESCO, 2019). Sementara itu, teknologi pendidikan mencakup kajian dan penerapan teori, penelitian, serta praktik secara etis melalui desain, pengelolaan, implementasi, dan evaluasi pengalaman dan lingkungan belajar dengan menggunakan proses serta sumber daya yang sesuai (Association for Educational Communications and Technology, 2023).

1. Hakikat Media Pembelajaran.

   Media pada dasarnya merujuk pada sarana yang berfungsi untuk membawa atau menghadirkan pesan dari suatu sumber kepada penerima (Januszewski & Molenda, 2008). Dalam pembelajaran, media memperoleh fungsi pedagogis karena

REFERENSI

Association for Educational Communications and Technology. (2023). *AECT definition of educational technology*. Association for Educational Communications and Technology. https://www.aect.org/aect/about/aect-definition

Bandura, A. (2008). Social cognitive theory. *The International Encyclopedia of Communication*. https://doi.org/10.1002/9781405186407.wbiecs053

CAST. (2024). *CAST Universal Design for Learning Guidelines version 3.0*. CAST. https://udlguidelines.cast.org/

Clark, R. C., & Mayer, R. E. (2023). *E-learning and the science of instruction: Proven guidelines for consumers and designers of multimedia learning* (5th ed.). Wiley.

Dina, R., Mardiani, M., Jannah, N., & Winata, P. (2025). Prinsip dan kriteria pemilihan media pembelajaran. *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(1), 1–10. https://doi.org/10.59342/jgt.v4i1.344

Hase, A., & Kuhl, P. (2024). Teachers' use of data from digital learning platforms for instructional design: A systematic review. *Educational Technology Research and Development*, *72*, 1925–1945. https://doi.org/10.1007/s11423-024-10356-y

Januszewski, A., & Molenda, M. (2008). *Educational technology: A definition with commentary* (Edited volume). Lawrence Erlbaum Associates.

Kolb, A. Y., & Kolb, D. A. (2022). Experiential learning theory as a guide for experiential educators in higher education. *Experiential Learning and Teaching in Higher Education*, *1*(1). https://doi.org/10.46787/elthe.v1i1.3362

Lee, J., Choi, H., Davis, R. O., & Henning, M. A. (2023). Instructional media selection principles for online medical education and emerging models for the new normal. *Medical Teacher*, *45*(6), 633–641. https://doi.org/10.1080/0142159X.2022.2151884

Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.

Mayer, R. E. (2024). The past, present, and future of the cognitive theory of multimedia learning. *Educational Psychology Review*, *36*(Article 8). https://doi.org/10.1007/s10648-023-09842-1

Mayer, R. E., & Fiorella, L. (2021). *The Cambridge handbook of multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press. https://doi.org/10.1017/9781108894333

Mayer, R. E., & Moreno, R. (2002). Aids to computer-based multimedia learning. *Learning and Instruction*, *12*(1), 107–119. https://doi.org/10.1016/S0959-4752(01)00018-4

Mutlu-Bayraktar, D., Cosgun, V., & Altan, T. (2019). Cognitive load in multimedia learning environments: A systematic review. *Computers & Education*, *141*(Article 103618). https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103618

Novan, C., Thomas, O., Setiawati, N., Lestiani, W., Fadliannor, & Galih, A. (2024). Pemanfaatan jurnal elektronik sebagai sumber belajar mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, *4*(1). https://doi.org/10.37304/jtekpend.v4i1.13387

OECD. (2023). *OECD digital education outlook 2023: Towards an effective digital education ecosystem*. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/c74f03de-en

Rahrajo, B., & Asih, L. K. (2026). Model pemilihan media pembelajaran berbasis TIK berdasarkan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(3). https://doi.org/10.23969/jp.v11i03.58952

Root, W. B., & Rehfeldt, R. A. (2021). Towards a modern-day teaching machine: The synthesis of programmed instruction and online education. *The Psychological Record*, *71*, 85–94. https://doi.org/10.1007/s40732-020-00415-0

Sailer, M., Maier, R., Berger, S., Kastorff, T., & Stegmann, K. (2024). Learning activities in technology-enhanced learning: A systematic review of meta-analyses and second-order meta-analysis in higher education. *Learning and Individual Differences*, *112*, 102446. https://doi.org/10.1016/j.lindif.2024.102446

Seels, B. B., & Richey, R. C. (1994). *Instructional Technology: The Definition and Domains of the Field*. Association for Educational Communications and Technology.

Skinner, B. F. (1968). *The Technology of Teaching*. Appleton-Century-Crofts.

Sweller, J. (1988). Cognitive load during problem solving: Effects on learning. *Cognitive Science*, *12*(2), 257–285. https://doi.org/10.1207/s15516709cog1202_4

UNESCO. (2019). *Recommendation on open educational resources (OER)*. UNESCO. https://www.unesco.org/en/legal-affairs/recommendation-open-educational-resources-oer

UNESCO. (2023). *Global education monitoring report 2023: Technology in education—A tool on whose terms?* UNESCO. https://doi.org/10.54676/UZQV8501

Xu, Z., Zhao, Y., Liew, J., Zhou, X., & Kogut, A. (2023). Synthesizing research evidence on self-regulated learning and academic achievement in online and blended learning environments: A scoping review. *Educational Research Review*, *39*(Article 100510). https://doi.org/10.1016/j.edurev.2023.100510

PROFIL PENULIS



Muhammad Yasser Arafat, S.Pd, M.Pd

Penulis merupakan Dosen Otomotif pada Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Univeristas Negeri Gorontalo sejak tahun 2015. Pada pendidikan formal, penulis menempuh pendidikan S1 di Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif (2023-2010) Uiversitas Negeri Makassar dan S2 di Program Studi Pendidikan Kejuruan Konsentrasi Pendidikan Teknik Mesin Pascasarjana Universitas Negeri Malang (2011-2013). Sebagai Dosen, penulis aktif melaksanakan pengajaran/pendidikan di kampus, melaksanakan kegiatan penelitian, pengabdian kepada masyarakat sebagai aktualisasi Tridharma Perguruan Tinggi. Selain itu, Penulis juga aktif sebagai anggota pada lembaga profesi Perkumpulan Ahli Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Indoneisa (PAPTEKINDO).

Email: muhammadyasser@ung.ac.id

BAB 6
ARTIFICIAL INTELLIGENCE DAN TRANSFORMASI DIGITAL DALAM PENDIDIKAN

Leni Agustina Daulay, M.Pd
IAIN Takengon

A. PENDAHULUAN

Transformasi digital telah mengubah cara pengetahuan diproduksi, diakses, dibagikan, dan dinilai. Dalam pendidikan, perubahan tersebut tidak lagi terbatas pada penggunaan perangkat komputer, *learning management system*, atau bahan ajar digital. Kehadiran kecerdasan artifisial (*artificial intelligence*/AI), terutama generative AI, memperluas perubahan ke wilayah yang selama ini dianggap sangat manusiawi: menjelaskan konsep, memberi umpan balik, menyusun pertanyaan, membuat media, menerjemahkan, merangkum, menilai, dan menghasilkan berbagai bentuk konten. Karena itu, isu utama pendidikan bukan sekadar apakah sekolah dan perguruan tinggi akan menggunakan AI, melainkan bagaimana teknologi tersebut ditempatkan agar memperkuat tujuan pendidikan, bukan menggantikannya. OECD menempatkan AI dan data sebagai bagian penting dari ekosistem pendidikan digital, tetapi menekankan kebutuhan akan tata kelola yang tepercaya, efektif, dan berkeadilan (OECD, 2023).

Perkembangan generative AI sejak 2022 mempercepat perdebatan tersebut. Sistem berbasis *large language model* dapat menghasilkan teks, gambar, kode, audio, dan bentuk representasi lain melalui interaksi bahasa alami. Di satu sisi, kemampuan ini membuka peluang personalisasi, akses bantuan belajar sepanjang waktu, umpan balik cepat, efisiensi kerja pendidik, dan penciptaan sumber belajar yang lebih beragam. Di sisi lain, AI dapat menghasilkan informasi yang keliru namun meyakinkan, mereproduksi bias, memunculkan persoalan privasi dan hak cipta, serta mendorong ketergantungan jika peserta didik menyerahkan terlalu banyak proses berpikir kepada mesin (Farrokhnia et al., 2024; Miao & Holmes, 2023).

Bukti penelitian terbaru juga menuntut sikap yang tidak simplistis. Meta-analisis menunjukkan bahwa generative AI pada banyak konteks dapat meningkatkan prestasi akademik, motivasi, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Namun, pengaruhnya tidak seragam dan sangat dipengaruhi oleh tujuan tugas, cara interaksi, karakteristik peserta didik, durasi intervensi, dan desain pembelajaran. Bahkan, peningkatan kinerja tidak selalu diikuti penguatan metakognisi, sementara penggunaan ChatGPT dapat menurunkan usaha mental yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas (Chen & Cheung, 2025; Deng et al., 2025; Liu et al., 2025). Dengan demikian, efisiensi bukan sinonim dari belajar yang lebih dalam.

Bab ini membahas AI sebagai bagian dari transformasi digital pendidikan dengan tiga fokus. Pertama, menjelaskan pergeseran dari digitalisasi teknis menuju transformasi pedagogis dan kelembagaan. Kedua, mengkaji peluang dan risiko AI berdasarkan bukti serta kerangka kebijakan mutakhir. Ketiga, menawarkan prinsip dan contoh implementasi yang dapat digunakan pendidik untuk merancang pembelajaran berpusat pada manusia, menjaga aktivitas kognitif

REFERENSI

Albadarin, Y., Saqr, M., Pope, N., & Tukiainen, M. (2024). A systematic literature review of empirical research on ChatGPT in education. Discover Education. https://doi.org/10.1007/s44217-024-00138-2

An, Q., Zealand, N., Hwee, J., Koh, L., Zealand, N., Liu, Q., & Zealand, N. (2026). Generative artificial intelligence in higher education : A systematic review of student use and learning outcomes. Australasian Journal of Educational Technology, 42(3), 62–82.

Cardona, M. A., Rodríguez, R. J., & Ishmael, K. (2023). Artificial Intelligence and the Future of Teaching and Learning. (May).

Chen, S., & Cheung, A. (2025). Effect of Generative Artificial Intelligence on University Students Learning Outcomes: A Systematic Review and Meta-Analysis. Educational Research Review, 49. https://doi.org/10.1016/j.edurev.2025.100737

Cotton, D. R. E., Cotton, P. A., Shipway, J. R., Cotton, D. R. E., Cotton, P. A., Chatting, J. R. S., & Cotton, D. R. E. (2024). Chatting and cheating : Ensuring academic integrity in the era of ChatGPT Chatting and cheating : Ensuring academic integrity in the era. Innovations in Education and Teaching International, 61(2), 228–239. https://doi.org/10.1080/14703297.2023.2190148

Deng, R., Jiang, M., Yu, X., Lu, Y., & Liu, S. (2025). Computers & Education Does ChatGPT enhance student learning ? A systematic review and meta-analysis of experimental studies. Computer and Education, 227(December 2024).

European Commission: Directorate-General for Education Sport and Culture, Y. (2026). Guidelines on the ethical use of artificial intelligence and data in teaching and learning for educators – Updated. Publications Office of the European Union. https://doi.org/doi/10.2766/9548952

Farrokhnia, M., Banihashem, S. K., Noroozi, O., & Wals, A. (2024). A SWOT analysis of ChatGPT: Implications for educational practice and research. Innovations in Education and Teaching International, 61(3), 460–474. https://doi.org/10.1080/14703297.2023.2195846

Furze, L., Perkins, M., Roe, J., & Macvaugh, J. (2024). The AI Assessment Scale (AIAS) in action : A pilot implementation of GenAI-supported assessment. Australasian Journal of Educational Technology, 40(4), 1–18.

Kementerian, K. P. D. dan M. (2026). SKB pedoman pemanfaatan dan pembelajaran teknologi digital dan kecerdasan artifisial. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.

Liu, Xiaohong, Guo, Baoxin, He, Wei, & Hu, Xiaoyong. (2025). Effects of Generative Artificial Intelligence on K-12 and Higher Education Students' Learning Outcomes: A Meta-Analysis. Journal of Educational Computing Research, 63(5), 1249–1291. https://doi.org/10.1177/07356331251329185

Lo, C. K. (2023). education sciences What Is the Impact of ChatGPT on Education ? A Rapid Review of the Literature. (January).

Miao, F., & Cukurova, M. (2024). AI competency framework for teachers. UNESCO.

Miao, F., & Holmes, W. (2023). Guidance for generative AI in education and research. In UNESCO. https://doi.org/10.54675/ewzm9535

Miao, F., Shiohira, K., & Lao, N. (2024). UNESCO AI Competency Framework for Students. UNESCO. https://doi.org/https://doi.org/10.54675/JKJB9835

OECD. (2023). OECD digital education outlook 2023: Towards an Effective Digital Education Ecosystem. OECD Publishing.

Perkins, M., Furze, L., Roe, J., & Macvaugh, J. (2024). The Artificial Intelligence Assessment Scale (AIAS): A Framework for

Ethical Integration of Generative AI in Educational Assessment. Journal of University Teaching & Learning Practice, 21.

Riady, S., Setiawan, D., Ismah, I., Purwarianti, A., Jihad, A., Rachmahana, R. S., Audah, A., Izzatusholekha, I., Muhaemin, M., Siadari, T. S., Zakaria, A. S., & Nugroho, S. E. (2025). Naskah akademik: Pembelajaran koding dan kecerdasan artifisial pada pendidikan dasar dan menengah.

Tlili, A., Shehata, B., Adarkwah, M. A., Bozkurt, A., & Hickey, D. T. (2023). What if the devil is my guardian angel : ChatGPT as a case study of using chatbots in education. Smart Learning Environments. https://doi.org/10.1186/s40561-023-00237-x

Xia, Q., Weng, X., Ouyang, F., Lin, T. J., & Chiu, T. K. F. (2024). A scoping review on how generative artificial intelligence transforms assessment in higher education. International Journal of Educational Technology in Higher Education, 21(1). https://doi.org/10.1186/s41239-024-00468-z

PROFIL PENULIS



Leni Agustina Daulay, M.Pd

Penulis saat ini mengajar di Program Studi Tadris Matematika IAIN Takengon. Minat utama penelitiannya meliputi model dan strategi pembelajaran matematika, kemampuan berpikir siswa, serta pengembangan perangkat pembelajaran yang inovatif. Penulis telah mempublikasikan sejumlah artikel ilmiah dan aktif berkolaborasi dalam penelitian maupun kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di Indonesia yang telah terbit pada jurnal nasional maupun internasional. Beberapa buku yang penulis telah hasilkan, diantaranya Teori Bilangan, Coding Untuk Anak: Membangun Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Melalui *Project Based Learning,* Psikologi Belajar Mengajar

Email: agustina_leni@yahoo.com

BAB 7
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DAN SUMBER BELAJAR INOVATIF

Assoc. Prof. Dr. Rangga Firdaus, S.Kom., M.Kom.
Universitas Lampung

A. KONSEP DAN HAKIKAT BAHAN AJAR DALAM PEMBELAJARAN

Bahan ajar sering diperlakukan sebagai istilah yang setara dengan buku teks, padahal cakupannya jauh lebih luas. Secara konseptual, bahan ajar adalah segala bentuk materi yang disusun secara sistematis untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi tertentu, baik berupa teks tertulis, materi audio visual, maupun format digital interaktif (Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Prastowo (2012) menegaskan bahwa unsur disusun secara sistematis inilah yang membedakan bahan ajar dari sumber informasi biasa, yaitu sebuah artikel berita atau video dokumenter dapat menjadi sumber belajar, tetapi baru menjadi bahan ajar ketika dirancang ulang dengan tujuan pembelajaran, urutan penyajian, dan mekanisme penilaian yang jelas.

Kerancuan istilah semakin terasa ketika bahan ajar disandingkan dengan media pembelajaran, sumber belajar, dan perangkat pembelajaran. Keempatnya saling berkaitan tetapi tidak identik. Media pembelajaran adalah saluran atau perantara penyampaian pesan dapat berupa proyektor, aplikasi, atau papan tulis yang bisa jadi tidak memiliki muatan pedagogis sendiri di luar konteks

penggunaannya. Sumber belajar memiliki cakupan paling luas, ia meliputi apa pun yang dapat memberi pengalaman belajar, termasuk orang, lingkungan, dan peristiwa, terlepas dari apakah dirancang khusus untuk pembelajaran (sumber belajar *by design*) atau dimanfaatkan secara insidental (sumber belajar *by utilization*). Bahan ajar berada pada irisan yang lebih sempit, ia adalah sumber belajar yang dirancang (*by design*) dan dikemas menjadi unit instruksional yang utuh. Perangkat pembelajaran, pada gilirannya, adalah kerangka administratif yang menaungi bahan ajar silabus, modul ajar, dan instrumen penilaian yang menempatkan bahan ajar dalam konteks perencanaan pembelajaran yang lebih besar.

Fungsi bahan ajar tidak berhenti pada penyampaian informasi. Ia berperan mengarahkan urutan belajar, menyediakan latihan yang terstruktur, memberi kerangka evaluasi diri, dan pada bahan ajar yang dirancang baik membangun jembatan antara pengetahuan awal peserta didik dengan kompetensi yang dituju. Karakteristik bahan ajar yang efektif karena itu tidak cukup diukur dari kelengkapan materi, melainkan dari sejauh mana ia selaras dengan tujuan pembelajaran, terjangkau oleh tingkat perkembangan kognitif peserta didik, dan memberi ruang bagi keterlibatan aktif, bukan sekadar konsumsi pasif atas teks.

Hubungan antara bahan ajar dan karakteristik peserta didik sering diperlakukan sebagai catatan tambahan dalam penyusunan bahan ajar, padahal semestinya menjadi titik tolak. Bahan ajar yang sama dapat berfungsi sangat berbeda pada dua kelompok peserta didik dengan latar kemampuan awal, bahasa pengantar, atau akses teknologi yang berbeda. Ini berarti kualitas sebuah bahan ajar tidak dapat dinilai secara berdiri sendiri, lepas dari konteks penggunaannya sebuah modul yang dinyatakan valid oleh ahli materi belum tentu

REFERENSI

Bittle, K., & El-Gayar, O. (2025). Generative AI and academic integrity in higher education: A systematic review and research agenda. Information, 16(4), Article 296. https://doi.org/10.3390/info16040296

Branch, R. M. (2009). Instructional design: The ADDIE approach. Springer.

Departemen Pendidikan Nasional. (2008). Pengembangan bahan ajar dan media. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Depdiknas.

Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2015). The systematic design of instruction (8th ed.). Pearson.

Hafizah, M., Solin, S., Purba, C. T., Sihotang, M. M., Rahmad, R., & Wirda, M. A. (2024). Meta-analysis: The impact of problem-based learning (PBL) models on students' critical thinking skills. Journal of Digital Learning and Education, 4(3). https://doi.org/10.52562/jdle.v4i3.1393

Kasneci, E., Seßler, K., Küchemann, S., Bannert, M., Dementieva, D., Fischer, F., Gasser, U., Groh, G., Günnemann, S., Hüllermeier, E., Krusche, S., Kutyniok, G., Michaeli, T., Nerdel, C., Pfeffer, J., Poquet, O., Sailer, M., Schmidt, A., Seidel, T., Stadler, M., … Kasneci, G. (2023). ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education. Learning and Individual Differences, 103, Article 102274. https://doi.org/10.1016/j.lindif.2023.102274

Kulik, J. A., & Fletcher, J. D. (2016). Effectiveness of intelligent tutoring systems: A meta-analytic review. Review of Educational Research, 86(1), 42–78.

Meldrawati, Amri, E., & Rosba, E. (2023). Validitas e-modul berbasis problem based learning pada materi perubahan lingkungan kelas X SMA/MA. Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi, 11(1), 263–269. https://doi.org/10.33394/bioscientist.v11i1.7326

Meyer, A., Rose, D. H., & Gordon, D. (2014). Universal design for learning: Theory and practice. CAST Professional Publishing.

Moore, R. L., Hwang, W., & Moses, J. D. (2024). A systematic review of mobile-based microlearning in adult learner contexts. Educational Technology & Society.

Murtafiah, S., Lilis, L., & Wulandari, G. (2025). Kesenjangan digital di era kecerdasan buatan: Tantangan aksesibilitas dan eksklusi sosial dalam pendidikan masyarakat rural. Jurnal Ilmiah Guru Madrasah, 4(2), 592–604. https://doi.org/10.69548/jigm.v4i2.94

Pashler, H., McDaniel, M., Rohrer, D., & Bjork, R. (2008). Learning styles: Concepts and evidence. Psychological Science in the Public Interest, 9(3), 105–119. https://doi.org/10.1111/j.1539-6053.2009.01038.x

Prastowo, A. (2012). Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif. Diva Press.

Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Russell, J. D. (2012). Instructional technology and media for learning (10th ed.). Pearson.

Thiagarajan, S., Semmel, D. S., & Semmel, M. I. (1974). Instructional development for training teachers of exceptional children.

Leadership Training Institute/Special Education, University of Minnesota.

Tlili, A., Garzón, J., Salha, S., Huang, R., Xu, L., Burgos, D., Denden, M., Farrell, O., Farrow, R., Bozkurt, A., Amiel, T., McGreal, R., López-Serrano, A., & Wiley, D. (2023). Are open educational resources (OER) and practices (OEP) effective in improving learning achievement? A meta-analysis and research synthesis. International Journal of Educational Technology in Higher Education, 20, Article 54. https://doi.org/10.1186/s41239-023-00424-3

Tomlinson, C. A. (2014). The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners (2nd ed.). ASCD.

UNESCO. (2019). Recommendation on Open Educational Resources (OER). United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.

Yu, Z. (2023). A meta-analysis of the effects of augmented reality technologies in interactive learning environments (2012–2022). Computer Applications in Engineering Education, 31(5), 1111–1131. https://doi.org/10.1002/cae.22628.

PROFIL PENULIS



Assoc. Prof. Dr. Rangga Firdaus, S.Kom., M.Kom. Kepala Program Studi Magister Teknologi Pendidikan Universitas Lampung. Ketua Wilayah IndoCEISS Provinsi Lampung Dosen Berprestasi Terbaik I Tingkat Nasional dalam Pembelajaran Digital (Belmawa Kemdiktisaintek Award 2024-2025. Dengan lebih dari dua dekade pengabdian di dunia pendidikan dan teknologi, Assoc. Prof. Dr. Rangga Firdaus telah menjadi figur yang sangat dihormati dalam pengembangan pendidikan digital di Indonesia. Sebagai Kepala Program Studi Magister Teknologi Pendidikan di Universitas Lampung, beliau terus mendorong inovasi dalam pembelajaran berbasis teknologi yang relevan dengan kebutuhan zaman. Selain itu, beliau juga menjabat sebagai Ketua Wilayah IndoCEISS Provinsi Lampung, di mana beliau memimpin inisiatif strategis untuk memperkuat ekosistem pendidikan digital di tingkat regional. Pendidikan formal beliau yang mumpuni, dimulai dengan Sarjana Teknik Komputer dari Universitas Gunadarma, dilanjutkan dengan Magister Ilmu Komputer dari Universitas Gadjah Mada, dan akhirnya meraih Doktor dalam Teknologi Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta. Sejak tahun 1998, Dr. Rangga telah membimbing lebih dari 850 lulusan yang kini berperan penting di berbagai sektor, termasuk pendidikan, teknologi, dan industri.

Berkat dedikasi dan kontribusinya yang luar biasa, pada tahun 2024-2025, Dr. Rangga Firdaus dianugerahi Dosen Berprestasi Terbaik I Tingkat Nasional dalam Pembelajaran Digital oleh Belmawa Kemdikti Saintek, sebuah penghargaan bergengsi yang mengakui keunggulan beliau dalam memajukan pembelajaran digital di

Indonesia. Ini bukan hanya menunjukkan kemampuan akademik beliau, tetapi juga komitmennya dalam menghadirkan inovasi yang mendalam dalam dunia pendidikan. Sebagai seorang pakar di bidang Cybersecurity, Telekomunikasi, dan Pembelajaran Digital, beliau sangat terlibat dalam pengembangan sistem pembelajaran daring dan Open Distance Learning (ODL), serta Hypermedia Interaktif. Dr. Rangga aktif menjadi narasumber dan pembicara di berbagai seminar dan konferensi internasional, berbagi wawasan tentang tantangan dan peluang yang muncul seiring dengan kemajuan teknologi di dunia pendidikan.

Dr. Rangga juga berperan sebagai anggota aktif dalam berbagai asosiasi profesional terkemuka seperti Aptikom, IAII, IndoCEISS, ApsTPI, IPTPI, APPJJI, dan AMMI, berkolaborasi dengan praktisi dan akademisi untuk memajukan teknologi dan pendidikan di Indonesia. Kontribusinya yang signifikan di bidang keamanan siber telah memberikan dampak yang besar dalam memperkuat kebijakan dan praktik keamanan digital di Indonesia, baik di sektor publik maupun swasta. Sebagai penulis yang produktif, Dr. Rangga telah menghasilkan berbagai buku dan artikel ilmiah yang menjadi referensi penting bagi dunia akademik. Salah satu karya terbesar beliau salah satunya adalah membuat aplikasi berbasis Ubiquitous Learning dalam Sertifikasi Kompetensi bidang Informasi Teknologi serta Virtual Reality untuk pembelajaran kewirausahaan berbasis etnopreneurship, yang telah diakui dan dipatenkan sebagai inovasi di bidang pendidikan digital.

Di tengah segala pencapaian akademik dan profesinya, Dr. Rangga tetap menjadi seorang pembelajar sejati. Ia terus berusaha memperkaya diri dengan pengetahuan baru, mengembangkan keterampilan, dan menerapkan teknologi terbaru untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Semangatnya untuk berbagi ilmu

dan memberikan dampak positif bagi masyarakat tak pernah surut, menjadikannya inspirasi bagi banyak generasi muda yang ingin mengabdikan diri pada dunia pendidikan dan teknologi. Untuk informasi lebih lanjut atau kolaborasi, Anda dapat menghubungi Dr. Rangga Firdaus melalui:

📧 Email: rangga.firdaus@fkip.unila.ac.id

📞 Telepon: 0813-7900-6544

BAB 8
ASESMEN, EVALUASI DAN ANALISIS HASIL BELAJAR

Isna Fatimatuz Zahroh, M.Pd.
Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran dikatakann berhasil jika dilihat dari proses dan hasil siswanya. Hasil siswa yang baik dapat guru lihat dari segi penilaian dan pengukuran melebihi batas kriteria ketuntasan minimal (KKM). Karena pembelajaran bukan hanya sekedar penyampaian materi yang dilakukan guru, tetapi juga bagaimana guru mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang telah diberikan. Oleh karena itu pembelajaran perlu kegiatan asesmen, evaluasi dan analisis hasil belajar.

Asesmen, evaluasi dan analisis hasil belajar merupakan tiga komponen dalam pendidikan yang saling berkaitan. ketiganya digunakan dalam mengukur dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Assesmen, evaluasi dan analisis hasil belajar biasanya sering digunakan secara bergantian dalam praktik pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan guru dalam melakukan penilaian (Arifin, 2016). Ketiga kegiatan tersebut juga memiliki peran penting dalam memberikan informasi mengenai perkembangan, kekampuan serta pencapaian siswa dalam pembelajaran.

Asesmen (*assesment*) merupakan proses pengumpulan informasi mengenai perkembangan dan pencapaian belajar siswa secara berkelanjutan, yang dilakukan melalui berbagai Teknik seperti tes, observasi, portofolio, ataupun penugasan. Asesmen tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi dilihat juga pada proses belajar itu sendiri, sehingga dapat memberikan umpan balik yang bermanfaat bagi guru maupun siswa untuk pembelajaran selanjutnya. Sedangkan evaluasi memiliki cangkupan yang lebih luas, yakni proses untuk menentukan nilai, kualitas atau efektivitas program pembelajaran secara keseluruhan. Evaluasi juga mencakup pengambilan Keputusan terhadap hasil yang dikumpulkan melalui asesmen, sehingga hasil yang didapatkan bisa digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan Pendidikan (Sudjiono, 2015).

Analisis hasil belajar merupakan tahapan lanjut yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam hasil dari asesmen dan evaluasi, misalnya analisis butir soal, analisis tingkat kesukaran, daya beda, maupun analisis ketuntansan belajar siswa (Sudjana, 2017). Melalui analisis ini, guru dapat mengidentifikasi kelemahan instrument penilaian, memahami pola kesulitan belajar siswa, serta merancang tindak lanjut pembelajaran agar lebih tepat. Contoh tindak lanjut yang dapat guru lakukan dengan melakukan program remidial atau pengayaan (Purwanto, 2019).

Ketiga proses ini sangat berkaitan dalam pembelajaran. Tanpa asesmen yang baik, evaluasi tidak akan memiliki data yang valid untuk diolah. Tanpa evaluasi, hasil asesmen tidak dapat dimaknai secara utuh untuk pengambilan Keputusan, dan tanpa analisis yang mendalam, hasil evaluasi tidak dapat dimanfaatkan secara optimal untuk perbaikan pembelajaran (Arikunto, 2018).

Oleh karena itu ketiga komponen ini menjadi penting dalam pembelajaran. Karena dengan ketiganya guru dapat melakukan

REFERENSI

Al-Faruq, Z. (2023). Peran Penggunaan Desain Evaluasi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Ilmu Jurnal Pendidikan Islam 1 (2)*, 587.

Anattri, L., Saputra, S. O., & Risnita , R. (2023). Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran IPA Siswa SMP . *Jurnal Penelitian Sains dan Pendidikan (JPSP)*, 52-64.

Arifin, Z. (2016). *Evaluasi pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arifin, Z. (2019). *Evaluasi Pembelajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi 3).* Jakarta: Bumi Aksara.

Idrus, L. (2019). Evaluasi dalam Proses Pembelajaran. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 920-935.

Kurniasih, I., & Sani, B. (2016). *Revisi Kurikulum 2013. Implementasi Konsep dan Penerapan.* Jakarta: Kata Pena.

Laila, Nabila, A., & Widyanti, E. (2024). Konsep Dasar Evaluasi. *Jurnal Managemen dan Pendidikan Agama Islam*, 254.

Madani, T., Turmudzi, M., & Wahyuningsih , B. Y. (2025). Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD di Gugus I Kecamatan Tanjung Lombok Utara. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 10 (3)*, 200-201.

Nabilah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Unsika Sesiomedika*, 659-663.

Prawesti, A. J., Koesdyantho, R., & Widyaningrum, R. (2021). Assesment Hail Belajar Peserta Didik Kelas VI C dalam Pembelajaran Online di SD Negeri Kroyo Sragen. *Sinetik*, 142.

Purwanto, N. (2019). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* . Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rahman, A. A., & Nasryah, C. E. (2019). *Evaluasi Pembelajaran.* Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Rahman, A. A., & Nasryah, C. E. (2019). *Evaluasi Pembelajaran* . Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Rifanti, E. M. (2020). *Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran dalam Perspektif.* Sidoarjo: Umsida.

Shofiyah, N., & Sartika, S. B. (2018). *Buku Ajar Mata Kuliah Asesmen Pembelajaran.* Sidoarjo: UMSIDA Press.

Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proaess Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sudjiono, A. (2015). *pengantar Evaluasi pendidikan.* Jakarta: Rajawali Pers.

Sumardi. (2020). *Teknik Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar* . Yogyakarta: Deepublish.

Wilis, W., Ramadhani, C. F., Asrianti, G. N., Wati, L. Z., & Marhadi, H. (2024). Analisi Penilaian Hasil belajar Siswa pada Aspek Kognitif di SDN 147 Pekanbaru. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah 8 (3)*, 1004-1014.

Zahroh, I. F. (2021). *Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI.* Banyumas: Wawasan Ilmu.

PROFIL PENULIS



Isna Fatimatuz Zahroh, M.Pd., adalah Dosen tetap Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) sejak tahun 2022 hingga sekarang. Penulis dilahirkan di Banyumas, 15 Desember 1995. Gelar sarjana dari Fakultas Tarbiyah, program studi program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di UIN SAIZU Purwokerto tahun 2013-2017; gelar Magister juga dari PGMI UIN SAIZU tahun 2018-2021.

Email: isnafatimah1512@gmail.com, isnafatimah@unugha.id

BAB 9
PENDIDIKAN KARAKTER, LITERASI, DAN PENGUATAN PROFIL PELAJAR

Dr. Andi Agusniati, M.Pd.
Universitas Bosowa

A. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya bukan sekadar proses pemindahan pengetahuan, melainkan upaya menumbuhkan manusia yang utuh: cakap secara intelektual, matang secara karakter, dan mampu berpartisipasi secara bermakna dalam kehidupan bersama. Kesadaran ini semakin menguat seiring munculnya berbagai persoalan sosial di kalangan generasi muda, mulai dari perundungan, krisis identitas, hingga rendahnya kemampuan literasi dasar yang berdampak pada daya nalar dan daya saing bangsa.

Pemerintah Indonesia merespons kondisi tersebut melalui penguatan tiga agenda besar pendidikan yang saling berkelindan, yaitu pendidikan karakter, gerakan literasi, dan penumbuhan Profil Pelajar Pancasila sebagai kerangka besar tujuan pendidikan nasional dalam Kurikulum Merdeka. Ketiganya bukan program yang berdiri sendiri-sendiri, melainkan satu kesatuan ekosistem yang bermuara pada pembentukan pelajar yang beriman dan bertakwa, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Kajian neurosains pendidikan turut memperkuat urgensi pendekatan yang utuh ini. Immordino-Yang, Darling-Hammond, dan Krone (2022) menegaskan bahwa perkembangan kognitif, sosial, dan emosional peserta didik berlangsung secara terjalin erat dalam satu proses perkembangan otak yang sama, sehingga pendidikan yang memisahkan penguatan akademik dari penguatan karakter dan kesejahteraan sosial-emosional sesungguhnya bertentangan dengan cara kerja alamiah perkembangan manusia. Temuan ini memperkuat argumen bahwa karakter, literasi, dan kompetensi abad ke-21 perlu dipandang sebagai satu kesatuan yang saling menopang, bukan agenda yang bersaing memperebutkan waktu pembelajaran yang terbatas.

Bab ini mengurai konsep pendidikan karakter dalam sistem pendidikan nasional, kedudukan literasi sebagai fondasi pembelajaran abad ke-21, dimensi dan strategi internalisasi Profil Pelajar Pancasila, model integrasi ketiganya dalam praktik pembelajaran, peran teknologi dan kecerdasan buatan dalam mendukung penguatan karakter dan literasi digital, peran kepemimpinan sekolah, praktik baik di lapangan, serta tantangan dan rekomendasi bagi penguatannya di satuan pendidikan.

Persoalan ini menjadi semakin mendesak ketika dihadapkan pada derasnya arus informasi digital yang memengaruhi cara berpikir, bersikap, dan berperilaku generasi muda. Tanpa fondasi karakter yang kokoh dan kemampuan literasi yang memadai, peserta didik rentan terjebak pada informasi yang keliru, pola pikir instan, serta lemahnya kepekaan sosial. Oleh karena itu, penguatan karakter, literasi, dan profil pelajar bukan lagi sekadar pelengkap kurikulum, melainkan kebutuhan mendasar untuk menyiapkan generasi yang tangguh menghadapi kompleksitas zaman.

REFERENSI

Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2007). What Works in Character Education. Journal of Research in Character Education, 5(1), 29–48.

Freire, P. (1970). Pedagogy of the Oppressed. New York: Continuum.

Immordino-Yang, M. H., Darling-Hammond, L., & Krone, C. R. (2022). Nurturing nature: How brain development is inherently social and emotional. Educational Researcher, 51(1), 4–13.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Jakarta: Kemendikbudristek.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Jakarta: Kemendikbudristek.

Lickona, T. (1991). Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility. New York: Bantam Books.

OECD. (2019). PISA 2018 Assessment and Analytical Framework. Paris: OECD Publishing.

Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara.

Ribble, M. (2021). Digital Citizenship in Schools (4th ed.). Portland: International Society for Technology in Education.

Rizal, A. (2024). Filsafat Pancasila. Jakarta: Perpustakaan Nasional.

Rizal, A. (2026). Harmonisasi Masyarakat Multikultural: Teori dan Implementasi dalam Konteks Indonesia. Jakarta: Tahta Media Group.

Selwyn, N. (2022). Education and Technology: Key Issues and Debates (3rd ed.). London: Bloomsbury Academic.

UNESCO. (2021). Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education. Paris: UNESCO Publishing.

UNESCO. (2023). Guidance for Generative AI in Education and Research. Paris: UNESCO Publishing.

PROFIL PENULIS



Dr. Andi Agusniati, M.Pd. merupakan akademisi dan peneliti yang berdedikasi di bidang pendidikan dan ilmu-ilmu sosial. Penulis menyelesaikan program Doktoral (Dr.) dengan spesialisasi pada kajian ilmu pendidikan dan multikulturalisme, serta Magister Pendidikan (M.Pd.) dengan fokus pada pendidikan nilai dan karakter. Dalam kesehariannya sebagai dosen, penulis secara konsisten mengintegrasikan perspektif multikultural ke dalam pengajaran dan penelitiannya, dengan keyakinan bahwa pendidikan yang berwawasan inklusif merupakan fondasi bagi terwujudnya masyarakat yang adil dan harmonis. Penulis memiliki rekam jejak penelitian yang produktif dengan sejumlah artikel yang telah dipublikasikan di jurnal-jurnal nasional terakreditasi Sinta yang bereputasi. Selain aktif di dunia akademik, penulis juga terlibat dalam berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan memperkuat toleransi, harmoni sosial, dan pemberdayaan komunitas di berbagai wilayah. Penulis secara aktif menjadi narasumber dalam seminar, workshop, dan forum-forum ilmiah yang berkaitan dengan pendidikan multikultural, nilai-nilai kebangsaan, dan pembangunan karakter. Email: andiagusniati@universitasbosowa.ac.id

BAB 10
PEMBELAJARAN BERDEFERENSIASI DAN PENDIDIKAN INKLUSIF

Siti Asiyah, S.Pd.I.,M.Pd.I
STAI Said Perintah Masohi

A. KONSEP DASAR DAN PRINSIP INKLUSI DIFERENSIASI

Pembelajaran inklusif berdiferensiasi berpusat pada satu ide utama yaitu setiap siswa memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan berkualitas, tetapi cara mereka belajar dan mencapai keberhasilan bisa berbeda-beda. Konstitusi menjamin hak setiap warga negara Indonesia untuk memperoleh pendidikan tanpa diskriminasi, termasuk bagi anak-anak berkebutuhan khusus maupun yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa. Komitmen ini berlandaskan pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta Permendiknas No. 70 Tahun 2009 yang menjadi dasar penyelenggaraan pendidikan inklusif agar semua siswa dapat belajar dalam satu lingkungan yang sama. Landasan hukum tersebut makin diperkuat oleh UU No. 8 Tahun 2016, PP No. 13 Tahun 2020, dan Permendikbudristek No. 48 Tahun 2023 yang mengamanatkan penyediaan akomodasi yang layak serta pembentukan Unit Layanan Disabilitas (ULD) di sekolah. Rangkaian regulasi ini menegaskan upaya negara dalam memastikan pemerataan layanan pendidikan bagi anak dengan berbagai latar belakang fisik maupun mental (Umar et al., 2025).

1. Hubungan antara pendidikan inklusif dan pembelajaran berdiferensiasi.

   Pendidikan inklusif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengakomodasi semua anak tanpa terkecuali, termasuk anak berkebutuhan khusus dalam lingkungan yang sama (Kristiana Milo et al: 2026). Pendidikan inklusif memastikan seluruh siswa tanpa memandang perbedaan fisik, intelektual, sosial, emosional, bahasa, latar belakang ekonomi, maupun kebutuhan khusus untuk belajar bersama dalam lingkungan belajar yang aman, ramah, dan mendukung. Dengan fokus utama pendidikan yaitu menghilangkan hambatan akses dan partisipasi dalam belajar.

   Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pengajaran yang menyesuaikan isi, proses, dan produk belajar agar cocok dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan unik setiap siswa. Menurut Intan Shajida Raehanun et al, (2025), salah satu pendekatan pembelajaran yang relevan dan direkomendasikan dalam pendidikan inklusif adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan penyesuaian proses, konten, produk, dan lingkungan belajar di kelas untuk mengakomodasi profil belajar, kesiapan (readiness), dan minat yang bervariasi dari setiap siswa. Dengan fokus utama mengoptimalkan potensi individu melalui ragam strategi mengajar.

   Diferensiasi harus dipahami sebagai artikulasi praktis dari filsafat keadilan dalam pendidikan inklusi. Perbedaan tidak diposisikan sebagai masalah yang harus diseragamkan, melainkan sebagai realitas yang harus direspon melalui keputusan instruksional yang cermat. Dalam kerangka ini, pembelajaran berdeferensiasi menjadi jembatan antara komitmen normatif

REFERENSI

Al-Azawei, A., Serenelli, F., & Lundqvist, K. (2016). Universal design for learning (UDL): A content analysis of peer-reviewed journal papers from 2012 to 2015. Journal of the Scholarship of Teaching and Learning, 16(3), 39–56. https://doi.org/10.14434/josotl.v16i3.19295

Anatasia, A. (2023). Penerapan model pembelajaran personal dalam mendukung diferensiasi pengajaran untuk siswa berkebutuhan khusus. *Chatra: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 1*(2), 69–77. https://doi.org/10.62238/chatrajurnalpendidikandanpengajaran.v1i2.53

Az-Zahra S., Suriansyah A., Harsono A. M. D., Rafianti W. R., & Sari D. D. (2024). Pemetaan Kelas Inklusi untuk Mendukung Keberhasilan Pembelajaran di SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran (JTPP)*, 2(2), 742-748.

Awaliah N. P., Khoirunisa A., Anjelina R., & Marhadi H. (2024). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Identifikasi dan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(3), 153-162.

Baqi S A. (2024). Pemetaan Profil Anak Berkebutuhan Khusus di PAUD dan Implikasinya dalam Pendekatan *Child-Centered Learning*. *Nak-Kanak: Journal of Child Research*, 1(4), 165-180.

Buahari, Anatasya Zweta Denia., Otaya, Lian G., Labaso, Syahrial. (2025). Implementasi Asesmen Awal Terhadap Keberhasilan Pembelajaran Berdiferensiasi Mata Pelajaran Akidah Ahlak Di Ma Al-Falah Limboto Barat. An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan) Vol. 04 No. 04 (Juli 2025). https://journal.nabest.id/index.php/annajah

Edyburn, D. L. (2013). Critical issues in advancing the special education technology evidence base. Exceptional Children, 80(1), 7–24. https://doi.org/10.1177/001440291308000101

Grisma Yuli Arta, (2024) Asesmen Dalam Pendidikan: Konsep, Pendekatan, Prinsip, Jenis, Dan Fungsi", Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya, 3.3. 174

Hasnah Windari and others, (2023.) "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Islam", Jurnal At - Ta'lim, 2.2. 128

Idhartono, Amelia Rizky., Rafikayati, Ana., Hidayati, Nurul., Ferdiansyah, Lehan, Frederika Alberta., Afdyanto, Imanuel Arya. (2026). Penguatan Layanan Pendidikan Inklusif Melalui Pemetaan Profil Dan Kebutuhan Belajar Peserta Didik Berkebutuhan Khusus. *Kanigara, jurnal pengabdian kepada masyarakat Vol 6 No 2 (2026)* | 124.

Kiswanto, Dudi., Arista, Dian., Fitrah, Isti Jayang., Annisa, Maryam Nur., Qomari Nur. (2024). Implementasi Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Patokan (PAP) dalam Pengolahan Hasil Belajar Siswa. Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam P-ISSN : 2085-2487; E-ISSN : 2614-3275 Vol. 10, No. 3, 2024. https://jurnal.faiunwir.ac.id

Kurniawan, K., Zaeni, A., Amrulloh, M. S., Susanti, M. D., & Mubarok, A. S. (2025). Analisis Peran Guru Dalam Merancang Dan Mengimplementasikan Asesmen Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Di Mi/Sd Sesuai Dengan Prinsip Kurikulum Merdeka. IJEB: Indonesian Journal Education Basic, 03(01), 29–46.

Malik, A. (2024). Penerapan pendekatan diferensiasi dalam pendidikan inklusif di sekolah dasar. *Jurnal Saraweta, 2*(2).

Milo, Kristiana., Moi, Yuliani Susanti., Kaka, Natalia Boro., Lawe, Yosefina Uge. (2026). Pendidikan Inklusif Sebagai Landasan

Membangun Karakter Anak Sekolah Dasar Di SDI Bobou. jurnal citra multidisiplin. Vol 01 no 01 tahun 2026 https://jurnal.citrabakti.ac.id/index.php/multidisiplin/article/view/6477/1748

Nurmanto, Y., & Ashari, M. Y. (2023). Penilaian Acuan Patokan Dalam Evaluasi Pendidikan Islam. *Ats-Tsaqofi: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, *5*(1). https://doi.org/10.61181/atstsaqofi.v5i1.362

Ningrum, D.A., Hamzah, F.S., Hikmah, N., Maghfiroh S.L., Rizqiyah Z.A.,& Asitah N. (2025). Impelentasi pendidikan inklusi di anak sekolah dasar: studi kasus pada anak berkebutuhan khusus. Nusantara educational review. 3(1). 9-16. https://journal.unusida.ac.id/index.php/ner

Prayudi, Abdi, Siskha Putri Sayekti, Tania Isnaini Septiana, and Fattahul Falah. (2022) "Strategi Pengelolaan Lingkungan Belajar di Perpustakaan SDIT Al-Hamidiyah." Aswaja: Jurnal Pendidikan dan Keislaman2(1).

Raehanun, Intan Shajida., Zulbaeni, Eka., & Hasanah, Mesatun. (2025). Differensiasi Kurikulum sebagai Strategi Pembelajaran Efektif bagi Anak Cerdas dan Berbakat Istimewa di Kelas Inklusi. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, *3*(3), 25–35. https://doi.org/10.61404/jimad.v3i3.425

Slameto, Slameto. (2015) Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Sitanggang, Anggi Johari., Aprilia, Ajeng Novita., Siahaan, Gilbert Phineas Philetas., Manalu, Jesika Febrianty., Azhari, Nada., Harefa, Meiman Pratama., Ryanto, Ammar Zhafran., (2026) Asesmen Formatif Dan Penguatan Pembelajaran Diferensiasi: Kajian Konseptual Dalam Kurikulum Merdeka. Inovasi : Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan. Volume. 5 Nomor. 2 Mei 2026 at: https://journalcenter.org/index.php/inovasi

Trisia, D., & Meilana, S. F. (2025). Pengembangan kurikulum pendidikan inklusi berbasis diferensiasi di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(1), 1087–1096.

Umar, R., Lahaling, H., & Rusmulyadi, R. (2025). Pemenuhan hak anak penyandang disabilitas melalui pendidikan inklusif. Jurnal Litigasi Amsir, 12(2), 138–145.

Wulandani, Nur., Malintang, Jimmy., Aisyah, Nagita Histimuna., Marlinda, Dwi., Al Farizi, Salman..(2026) Urgensi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pendidikan Inklusi: Analisis Literatur Berbasis Filosofi Keadilan dan Kesetaraan Pendidikan. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan Volume 4No. 4 April-June 2026, 24328-2433 https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6068

PROFIL PENULIS



Siti Asiyah, S.Pd.I.,M.Pd.I lahir di Malang, Lulus S1 Pendidikan Agama Islam di STAI Said Perintah Masohi tahun 2009, dan sekoah pascasarjana program studi Pendidikan UIN Alaudin Makassar lulus pada tahun 2012. Saat ini sebagai dosen pada STAI Said Perintah Masohi. Artikel dan buku yang yang pernah ditulis oleh penulis bisa dilihat melalui:
https://scholar.google.com/citations?user=N6ZR7-Kur-4C&hl=en
Email: 2901siti@gmail.com

BAB 11
MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN

Andika Hariyanto Surbakti, M.A.
Institut Agama Islam Negeri Takengon

A. PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan sering dipersempit menjadi peluncuran kurikulum baru, pemasangan platform digital, atau pergantian prosedur administrasi. Padahal, perubahan pada instrumen tidak dengan sendirinya mengubah pengalaman belajar. Transformasi baru bermakna ketika tujuan pendidikan diterjemahkan menjadi praktik yang konsisten: pendidik memahami arah bersama, memperoleh waktu dan dukungan untuk memperbaiki pengajaran, peserta didik menerima pengalaman belajar yang lebih relevan dan adil, serta organisasi mampu belajar dari bukti. Dengan pengertian ini, transformasi adalah persoalan keselarasan organisasi. Ia menuntut keputusan tentang prioritas, pembagian kewenangan, pengembangan manusia, alokasi sumber daya, penggunaan data, dan koreksi terhadap tindakan yang tidak bekerja. Karena keputusan-keputusan tersebut sekaligus bersifat teknis, sosial, dan moral, transformasi tidak dapat dijelaskan hanya melalui manajemen atau hanya melalui kepemimpinan.

Perkembangan bidang administrasi pendidikan memperlihatkan pergeseran perhatian dari pengendalian organisasi menuju

kepemimpinan untuk belajar. Pemetaan 22.361 artikel pada 22 jurnal menunjukkan pertumbuhan besar bidang ini sejak 1960 dan mengidentifikasi kepemimpinan untuk belajar sebagai jangkar kognitif yang menonjol, disertai arus kajian tentang perubahan budaya, efektivitas sekolah, dan kepemimpinan guru (Hallinger & Kovačević, 2019). Pergeseran tersebut penting, tetapi istilah baru tidak otomatis memperbaiki praktik. Bush (2008) mengingatkan bahwa perubahan dari "manajemen" ke "kepemimpinan" harus dinilai sebagai perubahan substantif, bukan semantik. Jika perhatian pada visi dan pengaruh membuat fungsi koordinasi, sumber daya, jadwal, prosedur, serta akuntabilitas terabaikan, organisasi mungkin memiliki narasi perubahan yang kuat tanpa kapasitas untuk melaksanakannya.

Bukti yang tersedia juga tidak mendukung gambaran sederhana bahwa perilaku seorang kepala sekolah langsung menghasilkan capaian peserta didik. Dalam pengujian model empat jalur pada 199 sekolah di Kanada, pengaruh kepemimpinan dipahami melalui kondisi rasional, emosional, organisasional, dan keluarga yang berada di antara tindakan pemimpin dan pembelajaran siswa; model tersebut menjelaskan variasi hasil, tetapi kekuatan setiap jalur tidak seragam (Leithwood et al., 2010). Di Filipina, analisis terhadap 1.654 guru menemukan bahwa hubungan kepemimpinan dengan pembelajaran profesional guru berlangsung melalui kepercayaan dan agensi, bukan sebagai hubungan langsung (Tayag & Ayuyao, 2020). Dua studi ini berbeda konteks dan desain, namun bersama-sama menegaskan perlunya menjelaskan mekanisme perantara, bukan sekadar menghubungkan label gaya dengan hasil akhir.

Fungsi manajerial merupakan bagian dari mekanisme itu. Grissom dan Loeb (2011) menggabungkan penilaian kepala sekolah, wakil, guru, orang tua, dan data administratif; dari lima kelompok keterampilan, keterampilan mengelola organisasi paling konsisten

REFERENSI

Aas, M., & Brandmo, C. (2016). Revisiting instructional and transformational leadership: The contemporary Norwegian context of school leadership. *Journal of Educational Administration*, *54*(1), 92–110. https://doi.org/10.1108/JEA-08-2014-0105

Adams, D., & Feng, X. (2026). School leaders' acceptance and use of artificial intelligence in China. *Educational Studies*. https://doi.org/10.1080/03055698.2026.2708320

Adams, D., Cheah, K. S. L., Thien, L. M., & Md Yusoff, N. N. (2024). Leading schools through the COVID-19 crisis in a South-East Asian country. *Management in Education*, *38*(2), 72–78. https://doi.org/10.1177/08920206211037738

Akbaba Altun, S. (2025). School principals' crisis management and leadership roles in post-earthquake educational environments. *International Journal of Educational Management*, *39*(4), 1061–1079. https://doi.org/10.1108/IJEM-01-2025-0012

Amzat, I. H., Yanti, P. G., & Suswandari, S. (2022). Estimating the effect of principal instructional and distributed leadership on professional development of teachers in Jakarta, Indonesia. *SAGE Open*, *12*(3). https://doi.org/10.1177/21582440221109585

Bellibaş, M. Ş., & Gümüş, S. (2019). A systematic review of educational leadership and management research in Turkey: Content analysis of topics, conceptual models, and methods. *Journal of Educational Administration*, *57*(6), 731–747. https://doi.org/10.1108/JEA-01-2019-0004

Bellibaş, M. Ş., & Karaferye, F. (2026). Artificial intelligence (AI) in educational leadership: A systematic review of ethical issues, implementation challenges, and practical use. *Improving Schools*. https://doi.org/10.1177/13654802261469999

Benoliel, P. (2021). A team-based perspective for school improvement: The mediating role of school management teams. *Journal of Research on Educational Effectiveness*, *14*(2), 442–470. https://doi.org/10.1080/19345747.2020.1849481

Benoliel, P., & Somech, A. (2018). A new perspective for understanding school managers' roles: The impact of principals' boundary activities on the effectiveness of school management teams. *Teachers College Record*, *120*(3).

Berkovich, I. (2016). School leaders and transformational leadership theory: Time to part ways?. *Journal of Educational Administration*, *54*(5), 609–622. https://doi.org/10.1108/JEA-11-2015-0100

Berkovich, I. (2025). The rise of AI-assisted instructional leadership: Empirical survey of generative AI integration in school leadership and management work. *Frontiers in Education*, *10*. https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1643023

Berkovich, I., & Eyal, O. (2020). Ethics education in leadership development: Adopting multiple ethical paradigms. *Educational Management Administration and Leadership*, *48*(2), 270–285. https://doi.org/10.1177/1741143218792914

Bhowmik, M. K., Walker, A., & Bryant, D. (2023). Reconceptualizing inclusive leadership to address diversity in schools. *Multicultural Education Review*, *15*(2), 139–156. https://doi.org/10.1080/2005615X.2023.2250713

Billingsley, B., DeMatthews, D., Connally, K., & McLeskey, J. (2018). Leadership for effective inclusive schools: Considerations for preparation and reform. *Australasian Journal of Special and Inclusive Education*, *42*(1), 65–81. https://doi.org/10.1017/jsi.2018.6

Brauckmann-Sajkiewicz, S., & Pashiardis, P. (2022). Entrepreneurial leadership in schools: Linking creativity with accountability.

International Journal of Leadership in Education, *25*(5), 787–801. https://doi.org/10.1080/13603124.2020.1804624

Bush, T. (2008). From management to leadership: Semantic or meaningful change?. *Educational Management Administration and Leadership*, *36*(2), 271–288. https://doi.org/10.1177/1741143207087777

Dai, R., Thomas, M. K. E., & Rawolle, S. (2025). The roles of AI and educational leaders in AI-assisted administrative decision-making: A proposed framework for symbiotic collaboration. *Australian Educational Researcher*, *52*(2), 1471–1487. https://doi.org/10.1007/s13384-024-00771-8

Deogaonkar, A. (2025). Digital leadership, AI readiness and strategic resource allocation in education: A configurational approach to post-pandemic transformation. *International Journal of Educational Management*, 1–15. https://doi.org/10.1108/IJEM-06-2025-0438

Figueroa-Gutiérrez, V., Silvestre, E., & Chaljub-Hasbun, J. (2020). Time allocation of principals and its relationship to school performance. *Publicaciones de la Facultad de Educacion y Humanidades del Campus de Melilla*, *50*(3), 75–92. https://doi.org/10.30827/PUBLICACIONES.V50I3.21051

Gairín Sallán, J., Diaz-Vicario, A., Barrera-Corominas, A., & Duran-Bellonch, M. (2022). Teachers' informal learning and organizational learning in Spain. *Journal of Workplace Learning*, *34*(1), 74–87. https://doi.org/10.1108/JWL-02-2021-0017

Grissom, J. A., & Loeb, S. (2011). Triangulating principal effectiveness: How perspectives of parents, teachers, and assistant principals identify the central importance of managerial skills. *American Educational Research Journal*, *48*(5), 1091–1123. https://doi.org/10.3102/0002831211402663

Hallinger, P., & Kovačević, J. (2019). A bibliometric review of research on educational administration: Science mapping the literature, 1960 to 2018. *Review of Educational Research*, *89*(3), 335–369. https://doi.org/10.3102/0034654319830380

Hallinger, P., Gümüş, S., & Bellibaş, M. Ş. (2020). 'are principals instructional leaders yet?' a science map of the knowledge base on instructional leadership, 1940–2018. *Scientometrics*, *122*(3), 1629–1650. https://doi.org/10.1007/s11192-020-03360-5

Harder, A., & Schumann, S. (2025). Digital transformation of vocational schools in Switzerland: The importance of innovative school management behavior. *Education Sciences*, *15*(9). https://doi.org/10.3390/educsci15091099

Hilmiatussadiah, K. G., Disman, D., Ahman, E., & Mulyani, H. (2026). Leadership in Islamic schools in scientific literature: A bibliometric analysis. *Munaddhomah*, *7*(2), 371–385. https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v7i2.2551

Hilmy, M., & Niam, K. (2026). Beyond secular leadership frameworks: Spiritual authority, social capital crisis, and institutional legitimacy in faith-based schools–evidence from Islamic education with implications for catholic school contexts. *International Studies in Catholic Education*. https://doi.org/10.1080/19422539.2026.2725681

Ilyas, M., & Sibuea, A. M. (2019). Leadership transformation; study of Islamic boarding school (dayah) in Aceh province of Indonesia. *Journal of Entrepreneurship Education*, *22*(2).

Leithwood, K., & Sun, J. (2012). The nature and effects of transformational school leadership: A meta-analytic review of unpublished research. *Educational Administration Quarterly*, *48*(3), 387–423. https://doi.org/10.1177/0013161X11436268

Leithwood, K., Patten, S., & Jantzi, D. (2010). Testing a conception of how school leadership influences student learning. *Educational*

Administration Quarterly, *46*(5), 671–706. https://doi.org/10.1177/0013161X10377347

Lynch, D., Smith, R., Yeigh, T., & Provost, S. (2019). A study into "organisational readiness" and its impacts on school improvement. *International Journal of Educational Management*, *33*(2), 393–408. https://doi.org/10.1108/IJEM-07-2017-0181

Mifsud, D. (2024). A systematic review of school distributed leadership: Exploring research purposes, concepts and approaches in the field between 2010 and 2022. *Journal of Educational Administration and History*, *56*(2), 154–179. https://doi.org/10.1080/00220620.2022.2158181

Montecinos, C., Bush, T., & Aravena, F. (2018). Moving the school forward: Problems reported by novice and experienced principals during a succession process in Chile. *International Journal of Educational Development*, *62*, 201–208. https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2018.04.004

Nguyen, M. T. (2026). Artificial intelligence in educational management: A conceptual review of leadership and governance implications. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 1–15. https://doi.org/10.1108/JARHE-01-2026-0092

Primahendra, R., Purba, J. T., Ugut, G. S. S., & Budiono, S. (2024). The influence of transformative learning, affective commitment, digital transformation, capability dynamic, ambidexterity, and education policy toward educational leadership: A case from Indonesia. *Revista de Gestao Social e Ambiental*, *18*(8). https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n8-037

Rusydi, M. (2025). Visionary leadership in Islamic boarding schools: Implications for institutional management within the Barakka framework. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, *24*(8), 1041–1057. https://doi.org/10.26803/ijlter.24.8.46

Schechter, C., Da'as, R., & Qadach, M. (2024). Crisis leadership: Leading schools in a global pandemic. *Management in Education*, *38*(4), 164–171. https://doi.org/10.1177/08920206221084050

Shaked, H., & Schechter, C. (2013). Seeing wholes: The concept of systems thinking and its implementation in school leadership. *International Review of Education*, *59*(6), 771–791. https://doi.org/10.1007/s11159-013-9387-8

Spyropoulou, E., & Koutroukis, T. (2024). Principal–teacher relationships under the pressure of the COVID-19 pandemic: Critical factors and implications for school leadership during crises. *Societies*, *14*(10). https://doi.org/10.3390/soc14100209

Tayag, J., & Ayuyao, N. (2020). Exploring the relationship between school leadership and teacher professional learning through structural equation modeling. *International Journal of Educational Management*, *34*(8), 1237–1251. https://doi.org/10.1108/IJEM-11-2018-0372

Wibowo, D. (2022). The role of school culture in teacher professional development for peace education: The case of Sukma Bangsa school Pidie in post-conflict Aceh, Indonesia. *Journal of Peace Education*, *19*(2), 182–204. https://doi.org/10.1080/17400201.2021.2015573

Widiharjanti, I., Kamnuansilpa, P., Ronghanam, P., & Chaiyarit, J. (2026). Aligning school zoning with educational equity: Administrative and leadership challenges in Indonesia. *Australian and International Journal of Rural Education*, *36*(2), 70–97. https://doi.org/10.47381/aijre.v36i2.872

You, Y. (2021). Run by others: School autonomy in Shanghai's entrustment management reform. *Asia Pacific Journal of Education*, *41*(3), 594–608. https://doi.org/10.1080/02188791.2020.1772198

PROFIL PENULIS



Andika Hariyanto Surbakti, M.A. merupakan dosen pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Takengon sejak tahun 2014. Selain menjalankan pendidikan formal, penulis mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen dalam pengajaran, penelitian, dan pengabdian. Beberapa buku yang telah dihasilkan antara lain Manajemen Pesantren dan Madrasah, Belajar dan Pembelajaran, serta Manajemen Sumber Daya Manusia Sekolah. Penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan pada jurnal nasional dan internasional, menjadi pemakalah pada berbagai kegiatan akademik, serta menjadi narasumber workshop, seminar, dan lokakarya. Penulis dapat dihubungi melalui andikahariyantosurbakti1983@gmail.com.

BAB 12
PROFESIONALISME GURU DAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU

Dr. Nur Isra' Ahmad, S.Pd.I., M.Pd.I
Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa, dan guru memegang peranan sentral sebagai penggerak utama proses pendidikan tersebut. Kualitas pendidikan suatu negara sangat ditentukan oleh kualitas guru yang mengajar di dalamnya, sebab betapapun baiknya kurikulum, sarana, dan prasarana yang tersedia, keberhasilan proses pembelajaran pada akhirnya bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola, membimbing, dan mengembangkan potensi peserta didik. Oleh karena itu, tuntutan terhadap profesionalisme guru menjadi isu yang tidak pernah surut dibicarakan, baik dalam ranah akademik maupun dalam kebijakan pendidikan nasional.

Guru bukan sekadar profesi yang menuntut penguasaan materi pelajaran semata, melainkan sebuah panggilan profesional yang menuntut kompetensi utuh, mencakup aspek pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Perubahan zaman yang begitu cepat, ditandai dengan perkembangan teknologi informasi, tuntutan kurikulum yang dinamis, serta karakteristik peserta didik yang terus berubah, menuntut guru untuk senantiasa memperbarui dan mengembangkan

kompetensinya secara berkelanjutan. Guru yang tidak mau atau tidak mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut berisiko tertinggal dan tidak lagi relevan dengan kebutuhan pendidikan masa kini.

Pemerintah Indonesia telah menegaskan kedudukan guru sebagai tenaga profesional melalui Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Melalui regulasi ini, guru diakui sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Pengakuan status profesional ini membawa konsekuensi logis berupa kewajiban bagi guru untuk memenuhi standar kompetensi tertentu serta hak untuk memperoleh pembinaan dan pengembangan profesi secara berkelanjutan. Dengan demikian, pembahasan mengenai profesionalisme guru tidak dapat dipisahkan dari pembahasan mengenai kompetensi guru dan upaya pengembangannya.

Bab ini akan mengulas secara mendalam mengenai konsep profesionalisme guru, mulai dari berbagai definisi profesionalisme menurut para ahli, hakikat guru beserta peran dan fungsinya, hingga pembahasan mengenai kompetensi guru sebagaimana diamanatkan oleh undang-undang serta strategi-strategi yang dapat ditempuh untuk mengembangkan kompetensi tersebut. Pembahasan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana seorang guru dapat tumbuh menjadi tenaga pendidik yang benar-benar profesional dan kompeten dalam menjalankan tugasnya.

REFERENSI

Ainiyyah, N. (2023). Peran etika profesi dalam upaya penegakkan profesionalisme tenaga pendidik. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 5(1), 5779–5783.

Alma, B. (2009). Guru profesional menguasai metode dan terampil mengajar. Bandung: Alfabeta.

Amalia, F. N., Mashita, N., & Tri, W. (2019). Fungsi guru dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah. Dalam Seminar Nasional Pendidikan (Sinergitas, Sekolah Dan Masyarakat Dalam Penguatan Pembentukan Karakter).(Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang).

Amalia, H. (2019). Manajemen Pengembangan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI. Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam, 11(1), 132–147. https://doi.org/10.30739/darussalam.v11i1.453

Annury, M. N. (2018). Peningkatan kompetensi profesional guru melalui penelitian tindakan kelas. Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan, 18(2), 177–194.

Ariani, N. (2021). Definisi konsep profesi keguruan. Seri Publikasi Pembelajaran, 1(2), 1–8.

Aviatin, R., Robandi, B., & Komalasari, Y. (2023). Keteladanan guru dalam mendidik peserta didik. Jurnal Pendidikan Indonesia, 12(1).

Azzahra, P. M., & Abidin, Z. (2024). Kompetensi profesional guru terhadap kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam. Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 7(001), 257–266. https://doi.org/10.30868/im.v7i001.7575

Berlian, R. (2025). SASARAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN SIKAP PROFESIONAL GURU: UPAYA MENUJU PENDIDIKAN BERMUTU. JURNAL ISLAMIKA, 8(02), 104–112.

Danim, S. (2016). Inovasi pendidikan: dalam upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan.

Daradjat, Z. (2012). Ilmu Pendidikan Islam. Bumi Aksara.

Darmadi, H., & MM, M. M. (2018). Guru Abad 21 "Perilaku dan Pesona Pribadi." GUEPEDIA.

Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2023). Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 2626/B/HK.04.01/2023 tentang Model Kompetensi Guru. https://guru.kemendikdasmen.go.id/dokumen/lez9v1Dj2G?parentCategory=Peningkatan%20Kompetensi

Hawari, A. (2020). Kompetensi sosial guru profesional: Taufik Mustofa. HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam, 1(1). https://doi.org/10.35706/hawari

Hayati, F., Fitri, K. R., & Nugraha, E. (2025). Peran Tujuan Instruksional Khusus Dalam Mengarahkan Guru di SD. IBTIDA-Jurnal Kajian Pendidikan Dasar, 5(1), 76–89. https://doi.org/10.33507/ibtida.v5i1.2584

Hlavac, J. (2023). Knowledge, skills and abilities (KSAs) as a metric to re-conceptualise aptitude: A multi-stakeholder perspective. The Interpreter and Translator Trainer, 17(1), 29–53.

Hutabarat, R., Asri, J., & Nababan, D. (2024). Peran guru dalam pembelajaran. Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu, 1(1), 58–64.

Ilyas, I. (2022). Strategi peningkatan kompetensi profesional guru. Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP), 2(1), 34–40.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Online). (n.d.). Kompetensi. Https://Kbbi.Web.Id/Kompetensi.

Kunandar. (2007). Guru profesional: implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan persiapan menghadapi sertifikasi guru. Divisi Buku Perguruan Tinggi, RajaGrafindo Persada.

Laia, A. (2023). Peran Guru Ppkn Sebagai Evaluator Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Civic Society Research and Education: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, 4(2), 16–29. https://doi.org/10.57094/jpkn.v4i2.1183

Mahmudah, M. (2018). Pengelolaan kelas: Upaya mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Jurnal Kependidikan, 6(1), 53–70.

Muadzin, A. M. A. (2021). Konsepsi peran guru sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Jurnal Pendidikan Islam, 7(2), 171–186. https://doi.org/10.37286/ojs.v7i2.102

Munawir, M., & Erindha, A. N. (2023). Memahami karakteristik guru profesional. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 8(1), 384–390. https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1108

Munawir, M., Salsabila, Z. P., & Nisa, N. R. (2022). Tugas, fungsi dan peran guru profesional. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 7(1), 8–12. https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.327

Octavia, S. A. (2020). Sikap dan kinerja guru profesional. Deepublish.

Pricilia, M., Febrianti, F., Ikhsan, F. F., & Putri, M. I. (2024). Pengaruh kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa. Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora, 3(1), 56–62. https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i1.2079

Prihantoro, R. (2011). Pengembangan profesionalisme guru melalui model lesson study. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 17(1), 100–108.

Putra, B. R. D., Nasution, S. R. A., & Darmansah, T. (2025). Peran guru dalam pembentukan pendidikan karakter bagi perkembangan SDM di sekolah. EBISMAN Ebisnis Manajemen, 3(1), 78–88.

Rahmiati, R., & Azis, F. (2023). Peranan guru sebagai motivator terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar. Innovative: Journal Of Social Science Research, 3(3), 6007–6018.

Republik Indonesia. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Salsabiella, D., Sa'adah, K., Fitri, N. H., & Lesmana, G. (2024). Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar. Al Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan, 8(1), 137–160.

Sari, C. F., Assajad, I. M., & Ansori, M. I. (2023). Kompetensi individu (individual competence). Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa, 1(4), 201–214. https://doi.org/10.54066/jikma.v1i4.490

Setiyawati, E. S., & Akhunani, A. (2024). PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR. Early Stage, 2(1), 63–71. https://doi.org/10.56997/earlystage.v2i1.1670

Sutomo, F. G., & Aini, M. R. Q. (2024). Pemahaman karakteristik peserta didik dalam mengoptimalkan pembelajaran. Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2(4), 60–72. https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i4.499

Suwinardi, S. (2017). Profesionalisme dalam bekerja. Orbith: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa Dan Sosial, 13(2).

Syah, S. H., Cahyaningtyas, O. S., Astuti, D., Suwarni, S., & Umalihayati, U. (2024). Analisis Kompetensi Kepribadian

Guru. Innovative: Journal Of Social Science Research, 4(1), 8761–8769. https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8281

PROFIL PENULIS



Dr. Nur Isra' Ahmad, S.Pd.I., M.Pd.I

Penulis lahir dan dibesarkan di Kota Makassar pada 28 Januari 1990. Penulis merupakan dosen Pendidikan Agama Islam pada Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Pendidikan sarjana ditempuh pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar dan diselesaikan pada tahun 2012. Selanjutnya, penulis menyelesaikan pendidikan magister pada Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar pada tahun 2014 dan pendidikan doktor pada bidang Pendidikan Islam pada tahun 2018 di institusi yang sama. Karier akademik penulis sebagai dosen dimulai pada tahun 2013 di STIKES Amirah Makassar dan berlangsung hingga tahun 2015. Pada periode 2014–2016, penulis juga mengajar di STIKIP Mega Rezky Makassar. Sejak tahun 2015, penulis menjadi dosen tetap di AKBID Pelamonia Kesdam VII Wirabuana Makassar. Pada tahun 2018, penulis bergabung dengan STIKES Pelamonia yang kemudian menjadi Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Kesdam XIV/Hasanuddin hingga tahun 2024. Pada tahun yang sama, penulis diterima sebagai dosen di Universitas Negeri Makassar. Selain menjalankan tugas sebagai dosen, penulis aktif menghasilkan karya ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal nasional dan internasional dengan bidang kajian Pendidikan Agama Islam, etika Islam, pendidikan karakter, moderasi beragama, serta pendidikan Islam kontemporer. Penulis juga terlibat dalam penulisan dan penyuntingan beberapa buku akademik, menjadi reviewer pada sejumlah jurnal nasional, serta menjadi pemakalah dalam berbagai seminar dan konferensi ilmiah. Email: nur.isra.ahmad@unm.ac.id

BAB 13
ARAH MASA DEPAN PENDIDIKAN: TANTANGAN, PELUANG, DAN INOVASI GLOBAL

Prof. Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd.
Universitas Negeri Makassar

A. LANSKAP PERUBAHAN PENDIDIKAN GLOBAL

1. Pergeseran dari sistem pendidikan konvensional menuju ekosistem pembelajaran digital

   Pendidikan global sedang bergerak dari model yang bertumpu pada ruang kelas, jadwal, dan otoritas pengetahuan yang relatif terpusat menuju ekosistem pembelajaran yang lebih terbuka, terhubung, dan fleksibel. Pergeseran ini bukan sekadar proses memindahkan materi dari papan tulis ke layar digital, melainkan perubahan dalam cara pengetahuan diproduksi, diakses, diuji, dan digunakan. Bygstad et al. (2022) menunjukkan bahwa transformasi digital pendidikan tinggi muncul ketika digitalisasi proses pendidikan bertemu dengan digitalisasi bidang ilmu itu sendiri. Pertemuan tersebut membentuk ruang belajar digital yang memungkinkan peran dosen dan mahasiswa didefinisikan ulang serta memperluas pembelajaran melampaui batas fisik dan institusional. Oleh karena itu, masa depan pendidikan perlu dipahami sebagai perubahan arsitektur pembelajaran, bukan hanya penggantian media pembelajaran.

Dalam ekosistem pembelajaran digital, peserta didik tidak lagi bergantung pada satu sumber informasi. Mereka berinteraksi dengan platform pembelajaran, basis data ilmiah, simulasi, komunitas daring, perangkat kolaborasi, dan kecerdasan buatan. Konsekuensinya, institusi pendidikan kehilangan monopoli atas akses pengetahuan tetapi memperoleh peluang baru untuk menjadi pengarah kualitas belajar. Fungsi sekolah dan perguruan tinggi bergeser dari tempat distribusi konten menjadi lingkungan yang mengorkestrasi pengalaman belajar, interaksi sosial, pembentukan identitas, pengembangan kompetensi, dan validasi pengetahuan. Transformasi ini menuntut desain pembelajaran yang mampu menghubungkan sumber belajar yang tersebar dengan tujuan pendidikan yang koheren. Jika tidak, kelimpahan teknologi justru dapat menghasilkan fragmentasi pengalaman belajar dan beban kognitif yang semakin tinggi.

Ruang belajar digital juga mengubah batas antara pembelajaran formal, nonformal, dan informal. Seorang mahasiswa dapat mempelajari konsep dalam perkuliahan, memperdalamnya melalui kursus terbuka, mengujinya dalam proyek komunitas, berdiskusi dengan jejaring lintas negara, dan memperoleh umpan balik dari sistem berbasis AI dalam satu rangkaian pengalaman. Bygstad et al. (2022) menekankan bahwa ruang digital memungkinkan universitas menembus batas kelembagaan dan berinteraksi lebih luas dengan masyarakat. Implikasinya, kualitas pendidikan masa depan tidak hanya diukur dari apa yang berlangsung di ruang kelas, tetapi dari kemampuan institusi merancang konektivitas yang bermakna antara berbagai ruang, aktor, dan sumber belajar.

REFERENSI

Beckman, K., Apps, T., Howard, S. K., Rogerson, C., Rogerson, A., & Tondeur, J. (2025). The GenAI divide among university students: A call for action. The Internet and Higher Education, 67, 101036. https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2025.101036

Bygstad, B., Øvrelid, E., Ludvigsen, S., & Dæhlen, M. (2022). From dual digitalization to digital learning space: Exploring the digital transformation of higher education. Computers & Education, 182, 104463. https://doi.org/10.1016/j.compedu.2022.104463

Chiu, T. K. F. (2024). Future research recommendations for transforming higher education with generative AI. Computers and Education: Artificial Intelligence, 6, 100197. https://doi.org/10.1016/j.caeai.2023.100197

Mayer, S., & Schwemmle, M. (2023). Teaching university students through technology-mediated experiential learning: Educators' perspectives and roles. Computers & Education, 207, 104923. https://doi.org/10.1016/j.compedu.2023.104923

Qian, K., Liu, S., Li, T., Raković, M., Li, X., Guan, R., Molenaar, I., Nawaz, S., Swiecki, Z., Yan, L., & Gašević, D. (2026). Towards reliable generative AI-driven scaffolding: Reducing hallucinations and enhancing quality in self-regulated learning support. Computers & Education, 240, 105448. https://doi.org/10.1016/j.compedu.2025.105448

Rotondo, F., Giovanelli, L., & Ezza, A. (2023). Implementing sustainable innovation in state universities: Process and tools. Journal of Cleaner Production, 391, 136163. https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2023.136163

Taimur, S., & Onuki, M. (2022). Design thinking as digital transformative pedagogy in higher sustainability education: Cases from Japan and Germany. International Journal of

Educational Research, 114, 101994. https://doi.org/10.1016/j.ijer.2022.101994

van der Wee, M. L. E., Tassone, V. C., Wals, A. E. J., & Troxler, P. (2024). Characteristics and challenges of teaching and learning in sustainability-oriented Living Labs within higher education: A literature review. International Journal of Sustainability in Higher Education, 25(9), 255–277. https://doi.org/10.1108/IJSHE-10-2023-0465

Wang, P., Jing, Y., & Shen, S. (2025). A systematic literature review on the application of generative artificial intelligence (GAI) in teaching within higher education: Instructional contexts, process, and strategies. The Internet and Higher Education, 65, 100996. https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2025.100996

Wang, Y., Sommier, M., & Vasques, A. (2022). Sustainability education at higher education institutions: Pedagogies and students' competences. International Journal of Sustainability in Higher Education, 23(8), 174–193. https://doi.org/10.1108/IJSHE-11-2021-0465

PROFIL PENULIS



Prof. Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd. adalah Guru Besar dalam bidang Pendidikan Kewirausahaan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Bidang kajiannya mencakup pendidikan kewirausahaan, pembelajaran eksperiensial dan berbasis proyek, kapabilitas digital, literasi AI, entrepreneurial mindset, serta transformasi pembelajaran di pendidikan tinggi. Selain menjalankan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, ia aktif dalam pengelolaan akademik serta kegiatan editorial jurnal internasional. Ia menjadi Associate Editor pada sejumlah jurnal bereputasi dan secara aktif melakukan peer review untuk jurnal yang diterbitkan oleh berbagai penerbit internasional. Karya ilmiahnya banyak membahas hubungan antara pendidikan, teknologi, kapabilitas manusia, kewirausahaan, dan keberlanjutan. Dalam kegiatan akademik, ia menaruh perhatian pada pengembangan model pembelajaran yang menghubungkan teori dengan masalah nyata, memperkuat agency peserta didik, dan memanfaatkan teknologi secara kritis serta bertanggung jawab. Email: m.hasan@unm.ac.id

TRANSFORMASI ILMU PENDIDIKAN

TEORI, INOVASI, DAN PRAKTIK PEMBELAJARAN

Melalui beragam kajian yang dihimpun, buku ini menegaskan pentingnya membangun pendidikan yang adaptif terhadap perubahan, terbuka terhadap inovasi, dan tetap berorientasi pada pengembangan manusia secara utuh. Teori pendidikan perlu menjadi landasan bagi praktik yang bermakna, sementara praktik pembelajaran perlu terus dievaluasi agar mampu memberikanpengalaman belajar yang kontekstual, kritis, kreatif, kolaboratif, dan berkelanjutan. Dengan demikian, inovasi pendidikan tidak berhenti pada kebaruan gagasan atau penggunaan perangkat teknologi, tetapi harus tercermin dalam peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan serta kontribusinya bagi kehidupan masyarakat.

Buku ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi dosen, guru, mahasiswa, peneliti, praktisi, dan pengelola lembaga pendidikan dalam memperluas wawasan, mengembangkan pemikiran kritis, serta merumuskan pendekatan dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan pendidikan. Lebih dari sekadar sumber bacaan akademik, buku ini diharapkan menjadi ruang dialog intelektual yang mendorong pembaca untuk menghubungkan pemikiran teoretis dengan realitas pendidikan, mengembangkan inovasi secara reflektif, dan berkontribusi dalam membangun ekosistem pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan berorientasi pada masa depan.

CV. Tahta Media Group
Sukoharjo, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.co.id
Ig : tahtamediagroup
Telp/WA : +62 896 5427 3996